

**POTENSI DAN PELUANG USAHA TANI DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI BULUH  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

Oleh:

**DODI HANDOYO  
NIM 51153151**

Program Studi  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dodi Handoyo**  
Nim. : 51153151  
Tempat/Tgl. Lahir : Air Merah, 10 Maret 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Selamat Pulau, No. 6, Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul: “**POTENSI DAN PELUANG USAHA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI BULUH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 25 September 2019

Yang membuat pernyataan

**Dodi Handoyo**

Skripsi berjudul “**POTENSI DAN PELUANG USAHA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI BULUH KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**” an. Dodi Handoyo, NIM 51153151 Program Studi Ekonomi Islam telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal 01 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 18 November 2019

Panitia Sidang Munaqasah Skripsi

Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

(Dr. Hj. Yenni Samri Nst, M.A)  
NIP.197907012009122003

(Rahmi Syahriza, S.Th.I, M.A)  
NIP.198501032011012011

Anggota

(Dr. Isnaini Harahap, M.A)  
NIP. 197507202003122002

(Dr. Sugianto, M.A)  
NIP.196706072000031003

(Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.S.i)  
NIP.198703032045031004

(Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I)  
NIP.198904262019031007

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU Medan

Dr. Andri Soemitra, MA  
NIP.197605072006041002

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**POTENSI DAN PELUANG USAHA TANI DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN MASYARAKAT (STUDI KASUS DESA SEI BULUH  
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)**

Oleh:

Dodi Handoyo

NIM. 51153151

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 25 September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Isnaini Harahap MA  
NIP.197507202003122002

Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.SI  
NIP. 1100000093

Mengetahui  
Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag  
NIP.197601262003122003

## ABSTRAK

**Dodi Handoyo**, 2019. Potensi dan Peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai). Di bawah bimbingan Pembimbing Skripsi I oleh ibu Dr. Isnaini Harahap, MA dan Pembimbing II oleh Nur Ahmadi bi Rahmani, M.Si.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana peluang usaha tani dan strategi pengembangan usaha tani dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Dalam kaitannya dengan penelitian ini secara umum para petani rata-rata lulusan SD dan SMP yang minim pengetahuan tentang penggunaan teknologi bidang pertanian dan kurangnya modal petani juga menghambat kelangsungan usaha hingga hama dan penyakit pada padi yang mempengaruhi produksi padi, namun para petani di Desa Sei Buluh banyak yang bertahan pada profesi mereka dengan hasil panen yang bagus. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif dan subyek yang dijadikan sumber dalam penelitian terdiri dari 5 informan, pengambilan data menggunakan teknik wawancara, data pada internet dan dokumen Desa dan dokumentasi foto. Data di olah menggunakan Analisis SWOT. Hasil penelitian di lokasi memiliki potensi untuk mengembangkan peluang usaha tani komoditas padi dan lainnya dalam upaya pemberdayaan lahan pertanian sewaktu menunggu masa tanam padi baru dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Dapat dilihat dari aksesibilitas Desa yang cukup baik, baik bagi petani dan pemasok, kondisi alam yang mendukung dan dukungan dari para kelompok tani Makmur yang saling mendukung. Meningkatkan pemberdayaan lahan pertanian dengan komoditas utama padi. Dari analisis SWOT dapatlah strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan kesuburan lahan dengan tanaman lain saat pasca panen tanaman baru, mengoptimalkan dukungan kelompok tani yang memberikan bibit unggul kepada petani, memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung agar meminimalisir pembiayaan produksi, menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit, mengoptimalkan sistem pengelolaan tanam terpadu bagi petani yang beralih komoditi dengan lahan yang subur, penguatan kebijakan pangan daerah berpihak kepada petani, melakukan *diversifikasi* usaha, penguatan usaha tani memanfaatkan keadaan alam, mengoptimalkan dukungan kelompok tani dalam menggunakan teknologi yang saling bersinergi, insiatif pinjaman modal guna meningkatkan ketersediaan tenaga kerja, memanfaatkan teknologi dalam menggunakan sistem tanam padi jajar legowo pada sistem pengelolaan tanaman terpadu untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit, meningkatkan Kualitas SDM dengan menjalankan sistem pengelolaan tanaman terpadu, mengupayakan akses bantuan pembiayaan dari pemerintah

**Kata Kunci:** SWOT, Peluang Usaha, Strategi Pengembangan

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur disampaikan kepada Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua yang penuh dengan kekhilafan dalam bertindak dan berpikir. Sholawat dan salam diutarakan kepada baginda Nabi Muhammad Saw beserta dengan keluarga dan para sahabatnya. Semoga di hari akhir kelak kita semuanya sebagai umatnya mendapatkan siraman syafa'atnya di yaumul akhir kelak.

Terucap rasa syukur yang teramat karena penulis bersyukur bisa menyelesaikan karya ilmiah skripsi dengan judul "Potensi Dan Peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Desa Sei Buluh kab. Serdang Bedagai" dengan lancar tanpa memiliki kesulitan yang berarti.

Dalam penulisan skripsi ini disadari begitu banyak pertolongan yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Sebab tanpa adanya pertolongan tersebut tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat sesuai dengan waktunya. Oleh karenanya, penulis pun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT atas berkat rahmat, hidayah, karunia dan perlindungan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
2. Teruntuk yang paling istimewa kepada Ayah penulis Hasanuddin dan ayah Juara, Ibu penulis Salmah, Abang penulis Sisu, Supriadi, Junaidi, Riadi, kakak penulis Yuliani, Riasih, Lindawati, Nuri dan Adik penulis Janu Harmoni, Zaki Afkari yang telah melimpahkan dukungan dan doa hingga sampai sejauh ini untuk penulis mendapatkan gelar Sarjana.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara dan Wakil Dekan I, II, III.
5. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam.
6. Ibu Dr. Isnaini Harahap dan Bapak Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.SI selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membina penulis untuk menyusun skripsi ini.
7. Ibu Neila Susanti, S.Sos, M.Si selaku Penasehat Akademik yang turut berperan dalam membantu penulis untuk penyusunan proposal skripsi.

8. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
9. Teruntuk keluarga besar kelas Ekonomi Islam-E angkatan 2015.
10. Teruntuk sahabat penulis yakni Sembilan Saudara Akur (SSA)
11. Teruntuk Keluarga KKN UIN Sumatera Utara kelompok 61 Saribu dolok tahun 2018.
12. Teruntuk uwak Karmin, uwak Tiah, paklek Drs. Syamsuri MA dan ibu Ismani, ibuk Nurhafisah, kak Dini dan mas Heri yang memberi semangat dan membantu saya dalam pemahaman penyelesaian skripsi ini.
13. Teruntuk Intan Rahma Pandini S.Akun penyemangat dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Teruntuk para petani desa sei buluh yang bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi informan dalam penelitian ini.
15. Yang istimewa kepada semua pihak lainnya yang tidak bisa semuanya dituliskan dalam kata pengantar teramat singkat ini. Semoga bantuan yang telah semua pihak berikan kepada penulis dapat dibalas Allah Swt dengan curahan pahala yang tiada pernah bisa mengering sampai kapan pun.

Penulis telah berupaya dengan sekuat tenaga dalam menyelesaikan skripsi ini, namun disadari masih terdapat banyak kekurangan yang kiranya dari sisi isi dan tata bahasanya. Sembari itu penulis menantikan saran dan kritik yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Pada akhir kata ini penulis dapat menyampaikan rasa terimakasih dan berharap apa yang ada di dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi kita semuanya. Amin.

Medan 25 septembe2019

Penulis

DODI HANDOYO

**DAFTAR ISI**

<b>PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Batasan Masalah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Teori Potensi Usaha .....	7
1. Alat Ukur Potensi.....	7
2. Karakteristik Usaha Kecil .....	9
3. Potensi Usaha Dalam Pandangan Islam.....	11
B. Pengertian Usaha Tani .....	14
C. Pertumbuhan Penduduk dan Sumber Daya Manusia.....	19
D. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam .....	21
E. Pendapatan Masyarakat .....	24
F. Kajian Terdahulu .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisa Data .....	37

<b>BAB IV</b>	<b>TEMUAN PENELITIAN</b>	
A.	Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	45
1.	Sejarah Desa Sei Buluh.....	45
2.	Letak Geografi dan Wilayah Administrasi .....	45
3.	Kependudukan Desa Sei Buluh.....	46
4.	Data Informan Penelitian .....	47
B.	Analisis Peluang Usaha Tani di Lokasi Penelitian .....	47
C.	Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan .....	50
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	80
B.	Saran-Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	82
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Matriks Analisis SWOT.....	41
2	Luas Desa Sei Buluh.....	46
3	Profesi Masyarakat Desa Sei Buluh.....	46
4	Daftar Spesifikasi Informan Penelitian.....	47
5	Matriks IFAS ( <i>Internal Factor Analysis Summary</i> ).....	66
6	Matriks EFAS ( <i>Eksternal Factor Analysis Summary</i> ).....	68
7	Matriks SWOT.....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
1	Kuadrat SWOT .....	43
2	Diagram Cartesius Analisis SWOT PKL Potensi dan Peluang Usaha Tani di Desa Sei Buluh .....	69

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran	Hal
1 Daftar Pertanyaan.....	86
2 Dokumentasi .....	88

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang berlatar belakang agraris atau merupakan negara pertanian. Artinya pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal tersebut tergambar dari mayoritas penduduk Indonesia yang bekerja pada sektor pertanian sampai saat ini sektor pertanian menjadi bidang yang dikembangkan oleh pemerintah karena mengingat latar belakang agraris tersebut. Bidang pertanian ini menjadi bidang pertanian yang sangat menunjang perekonomian dan penyumbang devisa bagi negara Indonesia yang kaya akan sumber daya alamnya.

Diketahui pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani apalagi sebagian besar kebanyakan penduduk Indonesia tinggal dipedesaan. Peningkatan taraf hidup petani dan masyarakat pedesaan dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani.

Selain merupakan usaha bagi si petani, pertanian juga sudah masuk dalam bagian hidupnya sehingga tidak hanya aspek ekonomi saja akan tetapi aspek-aspek sosial dan kebudayaan, aspek kepercayaan dan keagamaan serta aspek-aspek tradisi semuanya memegang peranan penting dalam tindakan-tindakan petani. Namun demikian dari segi ekonomi pertanian, berhasil tidaknya produksi petani dan tingkat harga yang diterima oleh petani untuk hasil produksinya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perilaku dan kehidupan petani.

Hingga saat ini kebutuhan akan bahan pangan di Indonesia cukup besar. Kebutuhan tersebut belum mampu dipenuhi, baik produsen di dalam negeri maupun di luar negeri, sehingga peluang untuk membudidayakan usaha tani masih sangat terbuka, baik untuk pemasaran lokal maupun internasional. Peluang usaha tani sangat menjanjikan, tidak saja untuk konsumsi akan tetapi juga untuk produk kesehatan. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatkan teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik dan efisien guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini,

dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana. Agar sasaran pembangunan pertanian yang dimaksud untuk tetap mampu mempunyai tingkatan yang nyata dalam perekonomian indonesia tersebut dapat dicapai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan.

Dalam analisis ekonomi yang umum, lapangan usaha dibedakan menjadi tiga kelompok kegiatan, yaitu kegiatan di sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Pertanian masuk dalam analisis ekonomi pada bagian sektor primer yaitu lapangan usaha yang meliputi kegiatan bercocok tanam, mengambil hasil hutan, kegiatan peternakan dan kegiatan dalam bidang perikanan.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di indonesia tidak perlu di ragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan pertanian, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha.

Hal ini disebabkan karena cakupan agrobisnis adalah luas dan kompleks, yaitu meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian, termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian. Dengan demikian diharapkan adanya suatu kondisi perekonomian atau industri yang kuat dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh.

Ketergantungan masyarakat indonesia terhadap sektor pertanian tidak terlepas dari aspek geografis dan historisnya. Penggunaan dan pemanfaatan tanah bagi manusia merupakan bagian lapisan permukaan bumi yang secara fisik berfungsi sebagai tempat tumbuh berkembangnya perakaran dan penopang tegak tumbuhnya tanaman dan memulai kebutuhan air dan udara.<sup>1</sup> Keberadaan tanah sebagai karunia ilahi yang di manfaatkan oleh manusia, tumbuhan dan binatang sebagai salah satu syarat untuk bisa bertahan hidup dan berkembang biak. Kegunaan tanah sebagai tempat tumbuhan dan hewan untuk hidup dan sebagai sarana produksi pertanian dilakukan secara turun temurun masyarakat sejak beralih

---

<sup>1</sup>Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005 ), h.4.

dari sistem berburu ke meramu. Pertanian padi merupakan sektor yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Indonesia karena padi merupakan sumber kalori bagi sebagian besar penduduk Indonesia yang mengkonsumsi hasil padi atau beras setiap harinya.

Padi adalah tanaman berupa rumput berumpun yang tergolong tanaman air. Sebagai tanaman air bukan berarti bahwa tanaman padi hanya bisa tumbuh di atas yang terus menerus digenangi air, baik penggenangan secara alamiah yang terjadi pada tanah rawa-rawa, maupun penggenangan yang disengaja yang terjadi pada tanah sawah masyarakat.<sup>2</sup> Padi dikenal dengan sebutan *Oryza Sativa* yang menjadi makanan pokok masyarakat di Indonesia yang memiliki proses tahapan, mulai dari proses penanaman, pembudidayaan, sampai diolah menjadi nasi. Bahkan tidak cukup sampai disitu, nasi juga diolah menjadi sumber makan khas jajanan yang menguntungkan seperti nasi goreng, nasi uduk dan sebagainya. Inilah macam bentuk olahan makanan yang diuntungkan dari tanaman padi yang merupakan sumber energi karbohidrat yang dikonsumsi masyarakat Indonesia. Keuntungan lainnya yang di ambil dari sekam padi yang dapat digunakan masyarakat sebagai bahan bakar pembuatan batu bata sedangkan abunya yang dapat dijual berupa produk pembersih cucian piring.

Para petani secara turun temurun menjalankan usaha tani padi dengan alasan bahwa usaha tani lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga petani sendiri dalam memenuhi kebutuhan dan menjaga kelangsungan hidup mereka dibandingkan dengan kegiatannya dibidang selain pertanian padi.

Aktivitas pada usaha tani yang berada di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai yang mana warga masyarakatnya sangat tertarik dalam menjalankan usaha tani padi. Desa ini berada di pinggir pantai dengan luas wilayah ± 89,2 Ha dengan luas wilayah persawahan 12 Ha dengan batas wilayah sebelah utara : desa tanjung buluh, sebelah timur : kec, teluk mengkudu, sebelah selatan : desa tanjung buluh dan sebelah barat : desa sei sijenggi yang terbagi dalam 4 dusun. Selain tertarik dalam aktivitas pertanian padi, masyarakat

---

<sup>2</sup>Hadrian Siregar, *Aspek-Aspek Pemuliaan Tumbuhan Padi* (Depok: PT. Sastra Hudaya, 1981), h.39.

Sei Buluh juga ada yang berkecimpung dalam aktivitas lainnya seperti petani cabai, petani sayuran bahkan ada yang berprofesi sebagai buruh, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Untuk para petani di desa ini diuntungkan dengan kondisi lahan yang cukup subur untuk becocok tanam dibidang usaha tani. Akan tetapi dalam melakukan usaha tani, para petani di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai mengalami berbagai hambatan yang beragam yang akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dan hasil dari produksi padi tersebut. Adapun hambatan yang biasanya dirasakan oleh petani sendiri adalah modal, karena para petani pada umumnya hanya mengandalkan modal sendiri dan modal tersebut sangat terbatas.

Selain terhambatan dalam modal pendanaan para petani padi di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai sendiri masih rendah akan pengetahuan mengenai usaha tani dan mereka hanya mengandalkan kondisi alam yang subur. Rendahnya pengetahuan petani terhadap bagaimana menghadapi hama dan penyakit padi yang menyerang tanaman padi.

Hama dan penyakit akan mempengaruhi keberhasilan panen pertanian, maka dari itu hasil produksi akan turun sedangkan biaya produksinya semakin meningkat dan pada akhirnya pendapatan yang diperoleh akan semakin menurun pula. Adapun penyebab rendahnya pengetahuan tentang usaha tani ini antara lain disebabkan oleh tingkat pendidikan yang masih rendah.

Dari berbagai hambatan yang dihadapi para petani di Desa Sei Buluh sangat mempengaruhi pendapatan rumah tangga para petani itu sendiri. Dalam produksi pertanian ini sangat tergantung pada alam sebagai sumber daya utamanya, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak stabil, begitu pula dalam produksi usaha tani, dalam pengembangan usaha tingkat produksi dan pendapatan yang diperoleh petani sangat dipengaruhi oleh beberapa hal yang telah dipaparkan diantaranya cuaca, modal dan pengetahuan tentang usaha tani tersebut.

Potensi usaha tani yang dimiliki Desa Sei Buluh berupa lahan cukup luas dan tingkat kelembapan yang cocok untuk menjalankan usaha tani bisa menjadi faktor pendorong dalam pengembangan usaha tani sehingga hasil panen yang

diproduksi bisa memuaskan dan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Sedangkan hambatan-hambatan yang dihadapi para petani di Desa Sei Buluh bisa menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha tani tersebut dan akan berpengaruh juga terhadap pendapatan rumah tangga mereka.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap usaha tani di desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan memperoleh kesimpulan apakah potensi dan peluang usaha tani dapat meningkatkan pendapatan yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh. Dari pemikiran ini yang kemudian melatarbelakangi penelitian yang berjudul “Potensi dan peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai)” untuk diteliti.

## **B. Identifikasi Masalah**

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas dan agar penelitian dapat dilaksanakan secara fokus maka ditentukan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis mengenai potensi dan peluang usaha tani dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peluang usaha tani dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usaha tani dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peluang usaha tani dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh.
2. Mengetahui strategi pengembangan usaha tani dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman tentang potensi dan peluang usaha tani dalam meningkatkan pendapatan dan sekaligus menambah wawasan pengetahuan dalam bidang pertanian dan ekonomi serta memahami secara lebih baik mengenai ekonomi pertanian secara teori maupun secara empiris.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan. Khususnya terhadap ekonomi Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ekonomi pertanian Fakultas dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Diharapkan dari hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi petani dalam penerapan guna meningkatkan pendapatan masyarakat dari usaha tani itu sendiri.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Teori Potensi Usaha

##### 1. Pengertian Potensi Usaha

Menurut Majdi, pengertian potensi adalah suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar.<sup>3</sup>

Kata potensi usaha terdiri dari dua kata yaitu potensi dan usaha. Kata potensi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang mana yang mana memiliki arti tersendiri. Kata *potency* memiliki arti kekuatan, terutama kekuatan yang tersembunyi. Kemudian kata *potential* memiliki arti yang ditandai oleh potensi, mempunyai kemampuan yang terpendam untuk menampilkan atau bertindak dalam beberapa hal, terutama hal yang mencakup bakat atau intelegensia. Sedangkan kata *potentiality* mempunyai arti sifat yang mempunyai bakat atau kekuatan yang bertindak dalam sikap yang pasti dimasa mendatang.<sup>4</sup>

Menurut kamus bahasa Indonesia potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kesanggupan, daya potensial mempunyai potensi (kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya kemampuan. Sedangkan usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, iktiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu.<sup>5</sup>

Berdasarkan arti potensi usaha yang sudah dijelaskan, sebelum membahas lebih lanjut, sebelumnya harus mengerti apa arti dari potensi desa. Jadi potensi desa yaitu daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka

---

<sup>3</sup> Majdi, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient* (Jakarta: Qultum Media 2007), h.275.

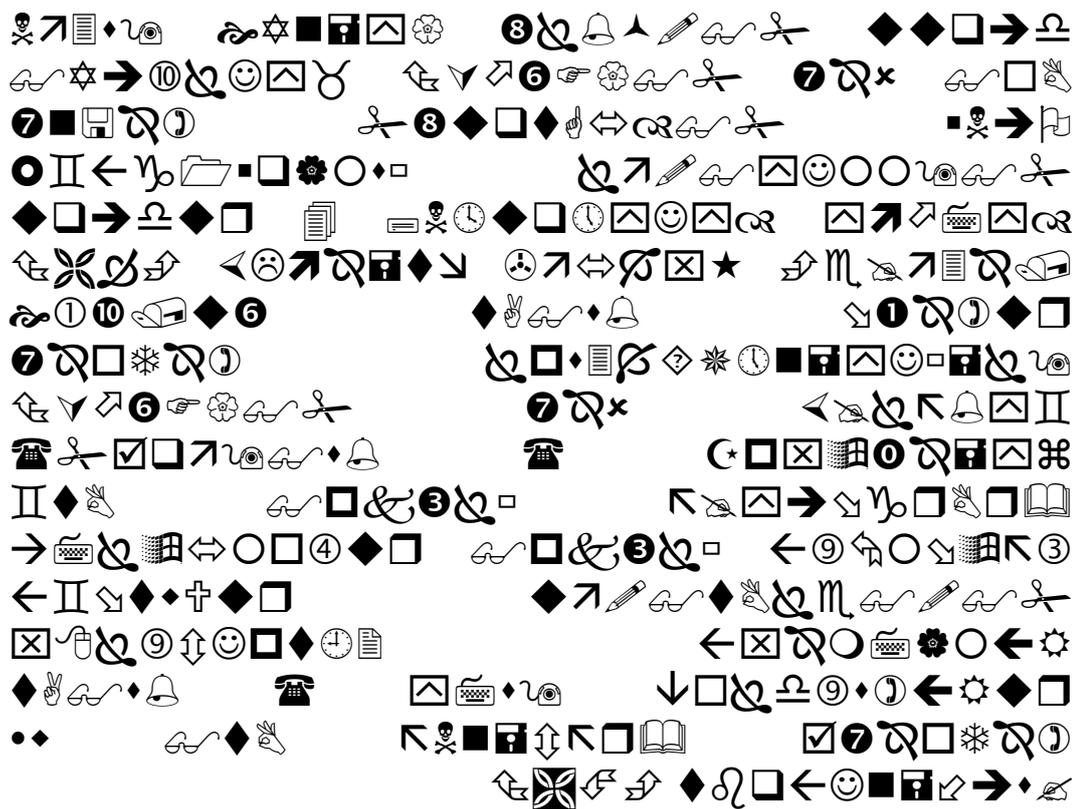
<sup>4</sup> M. Hanafi Anshari, *Kamus psikologi* (Surabaya: Usaha Nasional 1996), h.482.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h 46.

meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>6</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi usaha yaitu memfungsikan potensi diri untuk berusaha secara maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perseorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi ataupun untuk orang lain.<sup>7</sup> Banyak ayat-ayat al-Qur'an yang mengupas tentang kewajiban manusia untuk bekerja dan berusaha mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Sebagai khalifah dimuka bumi, manusia ditugaskan Allah mengelolah langit dan bumi beserta semua isinya untuk kemaslahatan umat. Namun ditegaskan-Nya bahwa tidak ada yang akan diperoleh manusia kecuali hasil usahanya sendiri.<sup>8</sup> Sesuai dengan firman Allah Swt:



<sup>6</sup>Timbul Haryono, *Pengembangan dan Pemanfaatan Aset Budaya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah* (Jakarta: Mitra Publiser 2005), h.55.

<sup>7</sup>Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemah Zainal Arifin dan Dahlia Husin (Jakarta: Gema Insani 1997), h 104.

<sup>8</sup>Muhandis Natadiwiry, *Etika Bisnis Isla m* (Jakarta: Granada Press 2007), h 7.

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: ”Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata “Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan Mensucikan Engkau” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku Mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(Q.S Al-baqarah (2): 29-30).<sup>9</sup>

Ayat diatas jika diamati adalah potensi yang disediakan oleh Allah untuk hambanya dalam melakukan usaha, dala surah albaqarah ayat 29 terdapat penggalan ayat Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untu kamu. Penggalan ini merupakan suatu sumber potensi yang disediakan oleh Allah untuk hambaNya tanpa siapakah hambaNya itu, ayat diatas menjelaskan secara detail potensi yang ada di bumi untuk kita usahakan sebentar pada surat al-an’am ayat 165 dalam penggalan “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi” artinya kita diberi kekuasaan dan kemampuan dalam menguasai alam serta isinya untuk dimanfaatkan. Kesemua ayat diatas pada umumnya memberikan gambaran potensi yang dapat dijadikan sumber usaha.

## 2. Alat Ukur Potensi

Untuk dapat mengubah peluang yang mampu anda lihat menjadi sebuah peluang emas, anda harus menganalisis peluang tersebut. Sejauh mana tingkat keberhasilan dan gagasannya dipasar sangat tergantung pada penggabungan empat hal, yaitu persaingan, pesaing, perubahan arah persaingan dan kebutuhan persaingan. Adapun ciri-ciri usaha potensial adalah:<sup>10</sup>

- a. Usaha yang dibangun adalah usaha yang potensial atau memiliki nilai jual yang tinggi.

---

<sup>9</sup>Q.S Al-Baqarah 29-30.

<sup>10</sup>Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis* (Jakarta: Erlangga 2011), h142-143.

- b. Tidak menjadikan usaha itu hanya sebagai ambisi pribadi semata tetapi sifatnya nyata.
- c. Bisnis itu mempunyai waktu bertahan yang lama dipasar.
- d. Tidak menghabiskan modal karena investasi yang terlalu besar.
- e. Tidak bersifat momentum (kejadian sesaat) atau bersifat musiman.
- f. Bisa ditingkatkan skalanya menjadi skala industri.

Karena sebab itu, bila anda ingin memiliki bisnis yang potensial, kita perlu mengetahui ciri-ciri sebuah peluang yang mendasari sebuah bisnis yang baik untuk anda, ciri-ciri peluang bisnis adalah:

- a. Peluang itu orisinal dan bukan tiruan, bisnis yang sukses yang sukses itu bukan hanya meniru bisnis orang lain. Bisnis yang hanya meniru belum tentu hasilnya sama persis dengan bisnis yang ditiru tersebut. Hal ini disebabkan karena kondisi dan situasi yang telah terjadi dan hanya akan terjadi belum tentu sama.
- b. Peluang itu harus bisa mengantisipasi perubahan persaingan dan kebutuhan dimasa yang akan datang. Dalam arti peluang itu harus dapat ditingkatkan nilai jualnya serta bisa di inovasi.
- c. Bersifat ide yang kreatif dan inovatif.
- d. Anda yakin bisa mewujudkannya dan sukses untuk menjalaninya.
- e. Anda senang menjalankannya dan benar-benar suka bisnis tersebut.
- f. Benar-benar sesuai dengan minat anda atau dengan pengetahuan, keahlian, dan sifat anda agar peluang itu dapat bertahan lebih lama.
- g. Tingkat visibilitas (kelayakan usaha) benar-benar teruji.

Potensi usaha perlu didukung dengan adanya potensi sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia yang ada diwilayah tersebut. Potensi sumber daya alam yaitu segala macam bentuk potensi yang terdapat di bumi yang bisa berguna bagi kelangsungan hidup manusia serta penduduk sekitar.<sup>11</sup> Sedangkan potensi sumber daya manusia adalah bentuk kekuatan sumber daya yang berasal dari manusia seperti keahlian, pengetahuan, perilaku, kemampuan, kecakapan, norma

---

<sup>11</sup>Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam* (Yogyakarta: Ekonosia 2003),h.224.

dan nilai, adat istiadat atau kondisi sosial budaya, lembaga atau organisasi yang dibentuk dan bisa digali serta dikembangkan menjadi sebuah nilai tambah.<sup>12</sup>

Pemanfaatan sumber daya dalam pembangunan merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan karena sumber daya alam adalah input yang dapat diolah dan dikembangkan menjadi sesuatu yang baru. Dalam buku Hadi-Hadis Ekonomi karya Isnaini Harahap dan kawan-kawan menemukan sebuah pedoman yang menekankan pada penggunaan sumber daya, bahwa sumber daya harus digunakan sebaik mungkin, tidak boleh boros apalagi disia-siakan, bahwa semua sumber daya adalah nikmat/pemberian Allah yang harus digunakan secara hati-hati.<sup>13</sup>

### 3. Potensi Usaha Dalam Pandangan Islam

Dalam ajaran islam ada beberapa prinsip yang harus menjadi pedoman sebaga seorang usahawan. Prinsip usaha tersebut yaitu:

#### a. Prinsip Tauhid

Pada prinsip usaha yang kita tekuni tidak terlepas dari ibadah kita kepada Allah, tauhid merupakan prinsip yang paling utama dalam kegiatan apapun di dunia ini. Secara etimologis, tauhid berarti mengesakan, yaitu mengesakan Allah. Tauhid adalah prinsip umum hukum islam. Prinsip ini menyatakan bahwa semua manusia yang ada dibawah ketetapan yang sama, yaitu ketetapan tauhid yang dinyatakan dalam kalimat *la ila ha il lallah* (tidak ada tuhan selain Allah).

Menurut Harun Nasution seperti yang dikutip Akhmad mujahidin<sup>14</sup> bahwa al-Tauhid merupakan upaya mensucikan Allah dari persamaan dengan makhluk (al-syirk). Berdasarkan prinsip ini, maka pelaksanaan hukum islam merupakan ibadah. Ibadah dalam arti penghambaan manusia dan penyerahan dirinya kepada Allah sebagai manifestasi pengakuan atas ke-Maha Esa-Nya dan manifestasi kesyukuran kepada-Nya. Dengan tauhid, aktivitas usaha tani yang kita jalani untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga hanya semata-mata untuk mencapai tujuan dan ridha-Nya.

---

<sup>12</sup>Jamal Ma'mur, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press 2012),h 46.

<sup>13</sup> Isnaini Harahap dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta:Prenadamedia, 2015), h. 251-252

<sup>14</sup>Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Press 2007), h 124.

b. Prinsip Tolong menolong (al-Ta’awun)

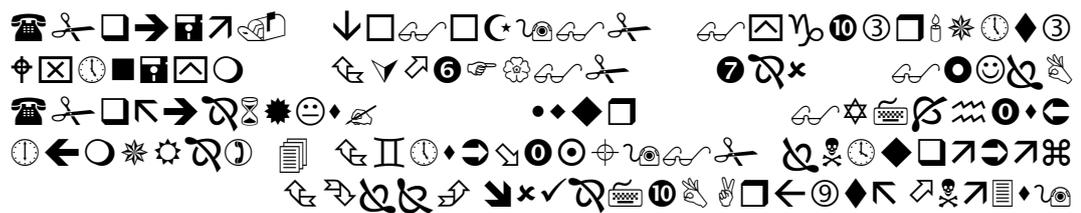
Prinsip ta’awun berarti tolong menolong antara sesama anggota masyarakat. Tolong-menolong diarahkan sesuai dengan tauhid, terutama dalam upaya meningkatkan kebaikan dan ketakwaan kepada Allah. Prinsip ini menghendaki kaum muslimin berada saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Memberikan peluang untuk berkarya dan berusaha memberikan suatu yang kita usahakan seperti hasil dari usaha kita kepada yang membutuhkan.

c. Berusaha Sesuai dengan Batas Kemampuan

Manusia berusaha dan bekerja mencari nafkah untuk keluarganya secara berlebihan karena mengira bahwa itu sesuai dengan perintah, padahal kebiasaan itu berakibat buruk pada kehidupan rumah tangganya. Sesungguhnya Allah menegaskan bahwa bekerja dan berusaha itu hendaknya sesuai dengan batas-batas kemampuan manusia. Hal inimerangkan bahwa Allah tidak membebani pekerjaan kepada hambanya kecuali dengan batas kemampuannya dan tuntutan kebutuhannya.<sup>15</sup>

d. Usaha yang Halal dan Barang yang Halal.

Islam dengan tegas mengharuskan pemeluknya untuk melakukan usaha atau kerja. Usaha atau kerja ini harus dillakukan dengan cara yang halal guna memperoleh rezeki yang halal, memakan makanan yang halal, dan menggunakan rezeki yang halal pula. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an:



Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.” (Q.S Al-Baqarah:168).<sup>16</sup>

<sup>15</sup>Husein Syahatan, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Penerjemah Dudung Rahmad Hidayat Dan Idhoh Anas (Jakarta: Gema Insani 2004), h 67.

<sup>16</sup>Q.S Al-Baqarah:168.

Islam selalu menekankan agar kita mencari nafkah dengan cara yang halal, semua sarana dalam hal mendapatkan kekayaan secara tidak sah dilarang, karena pada akhirnya dapat membinasakan suatu bangsa. Pada tahap manapun tidak ada kegiatan ekonomi yang bebas dari beban pertimbangan moral.

Dalam ajaran islam, berusaha merupakan bagian ibadah yang bertujuan untuk:

#### 1) Memenuhi Kebutuhan Hidup

Berdasarkan tuntutan syariat seorang muslim diminta bekerja dan berusaha untuk mencapai beberapa tujuan, yang pertama adalah memenuhi kebutuhan kepribadian dengan harta yang halal, mencega dari kehinaan meminta-minta, dan menjaga tangan agar berada diatas, kebutuhan manusia dapat digolongkan kelompokkan dalam tiga hal yaitu primer (*dururiyah*), sekunder (*bajiyah*), dan tersier (*kamaliyah*). Dalam islam kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak tidak dapat dihindari dikarenakan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan bersifat elastic bagi kehidupan manusia. Oleh sebab itu, fardhu ain bagi setiap muslim berusaha untuk memenuhi kebutuhan primer. Tidak terpenuhinya kebutuhan primer dapat menimbulkan masalah mendasar bagi manusia karena menyangkut kehidupan sehari-hari dan juga ibadah seseorang.

Dampak diwajibkan berusaha dan bekerja bagi individuoleh islam adalah dilarang meminta-minta dan mengemis. Mengemis tidak dibenarkan kecuali 3 kasus: menderita kemiskinan yang melilit, memiliki hutang yang menjerat, dan menanggung beban yang melebihi kemampuan untuk menebus pembunuhan (*diyah murhiqah*).<sup>17</sup>

#### 2) Kemaslahatan Keluarga

---

<sup>17</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press 1997), h. 10.

Berusaha dan bekerja diwajibkan demi terwujudnya keluarga sejahtera, islam mensyariatkan seluruh manusia untuk berusaha dan bekerja, baik laki-laki maupun perempuan, sesuai dengan propesinya.

### 3) Bekerja

Menurut islam, pada hakikatnya setiap muslim diminta untuk berusaha dan bekerja meskipun hasil usahanya belum dapat dimanfaatkan olehnya. Oleh keluarganya, atau masyarakat, juga tidak satupun dari makhluk Allah, termasuk hewan, dapat memanfaatkannya ia tetap wajib berusaha dan bekerja karena berusaha dan bekerja adalah hak Allah dan salah satu cara mendekatkan kepada Allah.

### 4) Memakmurkan Bumi

Kita menemukan bahwa bekerja dan berusaha sangat diharapkan dalam islam untuk memakmurkan bumi. Memakmurkan bumi adalah tujuan *maqasid syariah* yang ditanamkan oleh islam, disinggung oleh Al-Qur'an serta diperhatikan oleh para ulama. Diantara mereka adalah Al-imam Arraghib Al-Asfahani yang menerangkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah hanya untuk tiga kepentingan yaitu:

- a) Memakmurkan bumi, sebagaimana dijelaskan di dalam Al-Qur'an "Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) menjadikan kamu pemakmurnya". Maksudnya manusia dijadikan penghuni dunia untuk menguasai dan memakmurkannya.
- b) Khalifah Allah, sesuai dengan firman Allah "Dan menjadikan kamu khalifah di bumi-Nya, maka Allah melihat bagaimana perbuatanmu".
- c) Menyembah Allah, sesuai dengan firman Allah "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku".

## B. Pengertian Usaha Tani

Usaha adalah menurut Hornby *effort is a particular activity that a group of people organize in order to achieve something*. Yakni, usaha adalah aktivitas khusus yang diorganisir oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan atau sesuatu.<sup>18</sup>

Usaha tani adalah suatu organisasi produksi di lapangan pertanian dimana terdapat unsur lahan yang mewakili alam, unsur tenaga kerja yang bertumpu pada anggota keluarga tani, unsur modal yang beraneka ragam jenisnya dan unsur pengolaan atau manajemen yang perannya dibawakan oleh seseorang yang disebut petani untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan mencari keuntungan atau laba. Ilmu usaha tani pada dasarnya memperhatikan cara-cara petani memperoleh dan memadukan sumber daya (lahan, tenaga kerja, modal, waktu dan pengelolaan) yang terbatas untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup>

Adapun tujuan usaha tani adalah memaksimalkan keuntungan atau meminimumkan biaya. Konsep memaksimalkan keuntungan adalah bagaimana mengalokasikan sumber dayadengan jumlah tertentu seefisien mungkin untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum. Sedangkan konsep meminimumkan biaya yaitu bagaimana menekan biaya sekeci-kecilnya untuk mencapai tingkat produksi tertentu. Adapun ciri-ciri usaha tani di Indonesia adalah: sempitnya lahan yang dimiliki oleh petani, kurangnya modal, pengetahuan petani yang masih terbatas serta kurang dinamis, dan masih rendahnya tingkat pendapatan petani.

Dalam menjalankan usaha harus memperhatikan halal dan haram. Loekman Soetrisno dalam buku kemiskinan, perempuan dan pemberdayaan, mengemukakan tentang perlunya peningkatan pemberdayaan masyarakat desa, karena daerah pedesaan merupakan bagian integral dari negara Indonesia.<sup>20</sup> Membangu desa berarti membangun sebagian penduduk Indonesia.

Usaha tani padi pada skala usaha yang luas pada umumnya bermodal besar dan berteknologi tinggi dan sebaliknya usaha tani skala kecil umumnya bermodal kecil dan pas-pasan, teknologi tradisional, lebih bersifat memenuhi kebutuhan

---

<sup>18</sup>Richard Hornby, *Pengembangan Usaha* (Perpustakaan Usaha Atma Jaya, 2010) hal. 131.

<sup>19</sup>Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil* (UI-Press Jakarta:1986), h. 240

<sup>20</sup>Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2007), h235.

konsumsi sendiri dalam kehidupan sehari-hari yang sebagian besar tenaga kerjanya berasal dari keluarga petani sendiri yang terkhusus ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan produksi yang utama dari kedudukan si petani dalam usaha tani tersebut.

Kegiatan usahatani padi yang pada umumnya mereka hanya memiliki dan menguasai tanah atau lahan kecil yang merupakan ciri penting penduduk pedesaan terhadap kepemilikan tanah yang merupakan modal utama dari kesejahteraan dan kekuatan politik di wilayah pedesaan.<sup>21</sup> Kondisi lahan pertanian tersebut terkadang tidak pasti dalam pengelolaannya yang disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuannya ditambah lagi dengan areal persawahan padi yang terpecah-pecah yang sulit dijangkau oleh sarana produksi.

Dalam usahatani banyak ditemukan bentuk-bentuk penguasaan lahan. Bentuk-bentuk penguasaan lahan tersebut diantaranya adalah penguasaan lahan di atas tanah milik sendiri dan penguasaan lahan di atas lahan milik orang lain. Penguasaan dan pengusahaan di atas lahan milik artinya pemilik yang menggarap sendiri lahan miliknya dan petani ini disebut petani pemilik penggarap. Penguasaan dan pengusahaan lahan di atas milik orang lain dilakukan dengan sistem sewa. Sistem sewa itu sendiri dibedakan atas sewa tunai dan sewa bagi hasil.

Bentuk-bentuk pengusahaan lahan ini mempunyai pengaruh yang berbeda-beda dalam pengelolaan usaha taninya. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan sumber daya yang dialokasikan berbeda pula. Bagi hasil adalah bentuk sewa yang pembayarannya sebagian hasil panen diserahkan kepada pemilik lahan dan besarnya tergantung perjanjian antara pemilik lahan dan penggarap. Barlowe membedakan antara sistem bagi hasil atas dua macam dilihat dari cara pembagiannya. Pertama, perjanjian bagi hasil dimana pemilik dan penggarap membiayai input variabel dalam jumlah yang sama kemudian hasil yang diperoleh seperdua bagian untuk pemilik lahan. Perjanjian ini dinamakan Share Cropping.

---

<sup>21</sup>Ahmad Erani Yustika, *Ekonomi Kelembagaan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), h.258.

Kedua, perjanjian bagi hasil yang diperoleh seperdua atau sepertiga bagian untuk pemilik lahan atau disebut dengan Crop Sharing.

Berdasarkan sistem bagi hasil tersebut, maka dalam sistem share cropping penggarap hanya berfungsi sebagai juru tani dan pengelolaannya berada pada pemilik lahan. Oleh karena itu pendapatan yang diperoleh penggarap dari usaha tani tersebut hanyalah merupakan penghargaan terhadap balas kerjanya. Pada sistem crop sharing, fungsi petani sebagai pengelola dan juru tani berada pada penggarap, sehingga pendapatan yang diperoleh adalah jasa dari korbanan tenaga kerja modal dan skill petani. Sedangkan bagian hasil yang diberikan kepada pemilik lahan adalah jasa terhadap faktor produksi lahan disebut rent dari pda lahan.

#### 1. Faktor-faktor sosial petani

##### a. Usia

Petani yang lebih tua bisa jadi mempunyai kemampuan berusaha yang lebih berpengalaman dan keterampilan lebih baik, tetapi biasanya lebih mudah lelah. Sedangkan petani muda lebih miskin dalam pengalaman dan keterampilan tetapi biasanya lebih progresif terhadap inovasi baru yang lebih relative lebih kuat. Dalam hubungan perilaku petani terhadap inovasi baru inilah yang lebih cenderung membentuk nilai perilaku petani untuk usia muda untuk lebih berani menanggung resiko.

##### b. Tingkat Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan petani dan keterbatasan teknologi modern merupakan dua faktor penyebab utama yang menyebabkan kemiskinan di sektor pertanian di Indonesia. Keterbatasan dua faktor tersebut sifatnya komplementer satu sama lain mengakibatkan rendahnya tingkat produktivitas yang pada akhirnya membuat rendahnya tingkat pendapatan petani.

Model pendidikan yang dimaksud bukanlah pendidikan formal yang kerap kali mengasingkan petani dari realita. Pendidikan petani tidak hanya terfokus kepada peningkatan produktivitas saja tetapi jugamenyangkut kehidupan sosial masyarakat petani. Masyarakat petani

yang terbelakang akan pendidikan petani dapat lebih aktif dan optimis yang akan membawa pada keadaan yang lebih produktif.

c. Pengalaman Bertani

Belajar dari pengalaman petani lain merupakan cara yang lebih baik untuk mengambil keputusan dari pada dengan cara mengolah sendiri. Contoh, seorang petani mengamati sendiri dari petani lain untuk mencoba sebuah inovasi baru.

2. Faktor Ekonomi

a. Luas Lahan

Lahan garapan yang dimiliki petani yang jauh dibawah skala usaha ekonomi yang menjadi salah satu penyebab membuat rendahnya pendapatan petani. Didaerah perkotaan maupun di pedesaan jumlah petani miskin yang tidak memiliki lahan lebih banyak dari pada petani miskin yang memiliki lahan.

b. Tanggungan Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat riskan akan tuntutan kebutuhan uang dalam kehidupan sehari-hari sehingga petani harus berhati-hati karena kegagalan petani dalam pemenuhan kebutuhan keluarga sangat besar. Sebab dengan jumlah keluarga yang sangat besar mampu memberikan dorongan yang kuat terhadap usaha tani secara baik untuk mendapatkan pendapatan kebutuhan keluarga.

Dalam memproduksi tanaman padi yang diambil adalah padi yang kemudian akan diolah menjadi beras, dan kulit padi digunakan sebagai bahan bakar batu bata selain dari pada itu kulit padi juga mampu diolah menjadi pakan hewan ternak, orang biasa menyebutnyadengan Dedak, bahkan olahan Dedak ini dapat diolah kembali menjadi produk abu cuci piring. Ini merupakan tambahan pendapatan warga sekitar yang menjalankan usahatani padi dengan baik.

Hal ini termasuk dalam pendapatan rumah tangga yang merupakan tolak ukur dari kesejahteraan petani, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan

mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja.<sup>22</sup>

Pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu usaha tani yang dikelola dan pendapatan petani ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan bahkan dapat dijadikan sebagai modal untuk memperluas usaha taninya. Selain dari pada itu besarnya tingkat pendapatan juga digunakan untuk membandingkan keberhasilan petani yang satu dengan petani yang lain.

### **C. Pertumbuhan Penduduk dan Sumber Daya Manusia**

Di dalam UUD 1945 pasal 6 ayat 2 bahwa penduduk adalah warga Negara Indonesia dan orang asing yang berdomisili di Indonesia. Seseorang yang telah menjadi warga negara Indonesia memiliki kewajiban serta tanggung jawab dan moral yang baik bagi bangsanya, mampu memberikan kenyamanan dan kontribusi dalam bernegara terutama dibidang ekonomi.

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan populasi sewaktu-waktu dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu yang semakin bertambah atau berkurang jumlah penduduknya. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh beberapa macam yaitu: kelahiran, kematian. Selisih antara angka kelahiran dan kematian disebut pertumbuhan alamiah.

Salah satu aspek yang tidak kalah pentingnya adalah sumber daya manusia yang dalam pengembangan usaha yang dimilikinya. Manusia menjadi motor penggerak kegiatan usaha yang dikelola dengan profesional. Pengelolaan manusia sebagai aset yang paling berharga dalam mengembangkan usaha.<sup>23</sup>

Keadaan sumber daya manusia pada saat ini lebih difokuskan kepada kualitas tenaga kerja, dimana tenaga kerja merupakan faktor yang turut mempengaruhi tinggi rendahnya suatu pendapatan dari usaha yang dijalankannya, keberhasilan suatu usaha juga didukung oleh faktor motivasi atau kemauan pekerja yang sangat tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya dalam menghasilkan produk.

---

<sup>22</sup>AT. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, terjemahan ir.krisnandhi (Jakarta: CV. Yasa Guna, 1966), h.321

<sup>23</sup>Kasmir, *Kewirausahaan* (PT. Raja Grafindo Persada 2006 ),h. 154

Menurut Nugroho sumber daya manusia adalah kemampuan individu dan kelompok manusia yang tercurah secara penuh untuk mendukung jalannya satu mata rantai usaha. Berdasarkan uraian ini, mengenai sumber daya manusia bila dikaitkan dengan pembiayaan usaha konsumen maka keberadaan kualitas tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan sangat diperlukan demi kelancaran suatu usaha yang dijalankan. Dengan demikian suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kualitas, keahlian dari tenaga kerja.

Dalam usahatani padi, pemilik lahan tidak akan sanggup untuk mengerjakan usahatannya sendiri, karena pemilik usahatani memiliki sifat manusiawi yaitu kesosialan yang artinya membutuhkan bantuan orang lain. Maka untuk melakukan usahatani tersebut mereka sangat membutuhkan bantuan tenaga kerja dalam proses pengolahan sawah seperti menanam hingga proses pemanenan padi. Pemilik usahatani harus mencari pekerja yang ahli dalam pengelolannya, sebab pekerja yang ahli dalam bidangnya dapat menghasilkan panen yang baik. Hal ini juga masuk dalam pembahasan keterkaitan ilmu tani dengan sosial, begitu juga dengan ilmu lainya dalam penggunaan teknologi.

Sekarang berada dalam masa modren yang mengacu kepada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada laju pertumbuhan perekonomian. Karena itulah maka ilmu budaya sosial berusaha mengikuti perkembangan ilmu pertanian modren yang menggunakan mesin ketika mengolah sawah, memanen hingga proses penggilingan padi menjadi beras. Berbeda dengan cara tradisional yang masih menggunakan kerbau untuk mengolah sawah, memanen padi dengan alat arit, dan menggiling padi dengan alat yang sederhana untuk menghasilkan beras.

Peningkatan taraf hidup masyarakat dalam jangka panjang dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi yang diartikan sebagai proses kenaikan pendapatan masyarakat yang semakin besar mencerminkan tingkat kesejahteraan rumah tangga terjamin.

Jumlah tanggungan keluarga sering menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk penerimaan inovasi. Hal ini dapat dimengerti karena konsekuensi penerimaan inovasi akan berpengaruh terhadap sistem keluarga dalam rumah tangga dengan memberikan informasi teknologi mempengaruhi sikap-sikap atau menambah kecakapan.<sup>24</sup>

Semua persoalan ini dapat membantu rakyat agar lebih mampu berdaya saing sehingga tidak hanya dapat meningkatkan kapasitas tetapi kemampuannya dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki, dan sekaligus meningkatkan kemampuan ekonomi nasional.<sup>25</sup> Setelah mengetahui bagaimana pengembangan pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut, maka diperlukan adanya strategi yang menunjang hal melalui sektor pertanian. Pertanian yang sudah membuat Negara Indonesia menjadi Negara yang agraris.

#### **D. Kesejahteraan Dalam Pandangan Islam**

Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain islam (dengan segala aturannya) sangat mengharapakan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan. Kesejahteraan hidup merupakan dambaan setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak akan terwujud jika para masyarakatnya hidup dalam keadaan miskin. Oleh karena itu kemiskinan harus dihapuskan karena merupakan suatu bentuk ketidaksejahteraan yang menggambarkan suatu kondisi yang serba kurang dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi.<sup>26</sup>

Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara syariat islam dengan kemaslahatan. Ekonomi islam yang merupakan salah satu bagian dari syariat islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan

---

<sup>24</sup>Dale Yoder, *Perencanaan Dan Pengembangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1986) ,h.24.

<sup>25</sup> Ginandjar Kartasasmitra, *Pembangunan Ekonomi Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008), h. 15.

<sup>26</sup>Yusuf Qardhawi, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, (Jakarta : Gema Insan Press, 2000 ), h.32.

utama syariat islam. Tujuan utama ekonomi islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta mendapatkan kebahagiaan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan defenisi kesejahteraan dalam pandangan islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik..

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributif, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian yang serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan indikator kegagalan sistem ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problema itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Menurut imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa. Selain itu Al-Ghazali juga merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu: pertama, untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing. Kedua: untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya. Ketiga: untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.<sup>27</sup>

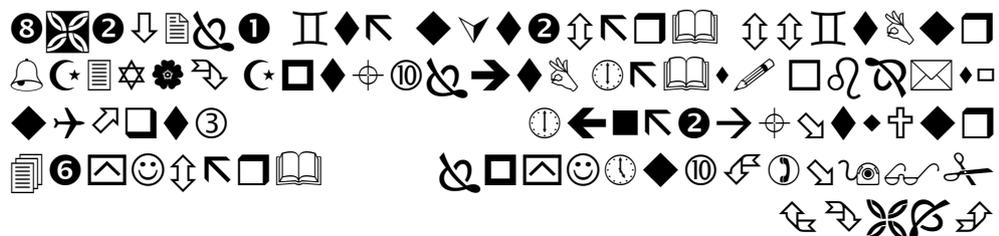
Tiga kriteria diatas menunjukkan bahwa kesejahteraan seseorang akan dapat terpenuhi jika kebutuhan mereka tercukupi, kesejahteraan sendiri mempunyai beberapa aspek yang menjadi indikatornya, dimana salah satunya adalah terpenuhinya kebutuhan seseorang bersifat materi, kesejahteraan menurut Al-Ghazali dikenal dengan istilah (*al-mashlahah*) yang diharapkan oleh manusia tidak

---

<sup>27</sup>Amirus Sodiq.” Konsep Kesejahteraan Dalam Islam “ dalam Jurnal Ekonomi Syariah vol. 3 No. 2, Desember 2015,h. 388-389.

bisa dipisahkan dengan unsur harta, karena harta merupakan salah satu unsur utama dalam memenuhi kebutuhan pokok, yaitu sandang, pangan, dan papan.

Konsep kesejahteraan dalam Islam memiliki empat indikator utama yaitu nilai sistem nilai Islam, kekuatan ekonomi, pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, dan keamanan dan ketertiban sosial.<sup>28</sup> Pada indikator pertama, basis dari kesejahteraan adalah ketika nilai ajaran Islam menjadi panglima dalam kehidupan perekonomian suatu bangsa. Kesejahteraan sejati tidak akan pernah bisa diraih jika kita menentang secara diamental aturan-aturan Allah, penentang aturan Allah justru menjadi sumber penyebab hilangnya kesejahteraan dan keberkahan hidup manusia, hal ini sesuai dengan Q.S Thaha 20:124 sebagai berikut:



Artinya: “Dan Barang siapa berpaling dari peringatan Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.”(Q.S Thaha 20:124).<sup>29</sup>

Pada indikator kedua, kesejahteraan tidak akan mungkin diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana cara memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak dan menjadi inti dari ekonomi syariah. Bahkan sektor keuangan dalam Islam desain untuk memperkuat kinerja sektor riil, karena seluruh akad dan keuangan syariah berbasis pada sektor riil.

Indikator yang ketiga adalah pemenuhan kebutuhan dasar dari sistem distribusi. Suatu masyarakat tidak mungkin disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Demikian pula apabila yang bisa memenuhi

<sup>28</sup>Irfan Syauqi Beikhdan Laily Dwi Arsyianti, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, ( Jakarta : Rajawali Pers, 2016 ),h.28

<sup>29</sup>Q.S Thaha 20 : 124.

kebutuhan dasar ini hanya sebagian masyarakat, sementara bagian yang lain tidak bisa. Dengan kata lain, sistem distribusi ekonomi memegang peranan penting dalam menentukan kualitas kesejahteraan. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan serta menjamin bahwa perputaran roda perekonomian bisa dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali. Karena salah satu cara yang paling baik adalah dengan menciptakan suatu perwujudan kesejahteraan yang tidak hanya dinikmati golongan tertentu dari sumber daya tertentu.

Sedangkan indikator yang keempat, kesejahteraan diukur oleh aspek keamanan dan ketertiban sosial. Masyarakat disebut sejahtera apabila antar kelompok dan golongan usaha tani dalam masyarakat tentram. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih tanpa adanya rasa sosial yang damai.

## **E. Pendapatan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pendapatan**

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan.<sup>30</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).<sup>31</sup> Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>32</sup> Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu.<sup>33</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah

---

<sup>30</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 47

<sup>31</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 185

<sup>32</sup>BN. Marbun, *Kamus manajemen*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

<sup>33</sup>Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79

sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwa kemajuan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Demikian pula halnya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain dipengaruhi:

- a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- c. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerja sampingan.

## 2. Sumber-sumber Pendapatan

Adapun salah satu cara untuk mengetahui sumber pendapatan yaitu dengan melihat sumber angka pendapatan nasional. Sumber angka pendapatan nasional dapat dibagi kedalam beberapa sektor. Sektor-sektor pendapatan ini antara lain sebagai berikut.

- a. Pertanian, misalnya buah-buahan, perikanan, dan lainnya.
- b. Industri, misalnya batik, keramik, marmer dan lainnya.
- c. Perdagangan, misalnya eksportir, importir, pedagang besar dan pedagang eceran.
- d. Pertambangan, misalnya biji besi, gas bumi, minyak tanah dan lainnya.

- e. Pariwisata, seni, dan budaya misalnya objek wisata dan hasil seni.
- f. Transportasi, misalnya travel, taxi, angkutan laut, angkutan udara.
- g. Telekomunikasi, misalnya jasa telfon.
- h. Jasa-jasa misalnya konsultasi hukum, perbengkelan dan restoran.
- i. Jasa konstruksi, misalnya kelistrikan, jembatan, dan kontraktor.

### 3. Macam-macam pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian lagi ditabung untuk kebutuhan rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable adalah pendapatan yang saat ini dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

Sedangkan menurut Gilarso pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Upah atau gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang atau instansi lain.
- b. Laba Usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai pengusaha yaitu mengorganisir produksi mengambil keputusan tentang kombinasi faktor produksi serta menanggung resikonya sendiri baik sebagai petani, tukang dan pedagang.
- c. Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti petani, tukang, pengusaha, dan lainnya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur pendapatan:
  - 1) Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri.
  - 2) Sebagian merupakan bunga atas modalnya sendiri.
  - 3) Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

- 4) Sebagian berupa sewa untuk tanah atau alat produksi yang dimiliki sendiri.

Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut *earning process*. Secara garis besar *earning process* menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif yaitu pendapatan dan keuntungan pengaruh negatif yaitu beban dan kerugian.

#### 4. Pendapatan Sebagai Ukuran Tingkat Kesejahteraan

Pertumbuhan kebutuhan dasar (*basic needs*) manusia seperti pangan, sandang, dan perumahan sangat ditentukan oleh besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh seorang individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya.

Pendapatan yang diperoleh dari seorang individu ditentukan oleh besar kecilnya skala usaha yang dikerjakannya dan semakin tinggi skala usaha tersebut, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, dan pada akhirnya tingkat kesejahteraan akan semakin meningkat dalam artian bahwa biaya konsumsi yang dibelanjakan akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sukirno “Semakin tinggi pendapatan disposibel yang diterima rumah tangga, semakin besar konsumsi yang dibelanjakan.”

Pendapatan diatas memberikan gambaran bahwa jika pendapatan diterima meningkat maka kebutuhan untuk konsumsi akan semakin banyak terpenuhi. Bagi masyarakat, peningkatan hasil usahanya adalah sangat penting untuk meningkatkan pendapatannya.

Sugiharto dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut badan pusat statistik, indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan yaitu:

- a. Pendapatan rumah tangga.
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga.
- c. Keadaan tempat tinggal.
- d. Fasilitas tempat tinggal.

- e. Kesehatan anggota keluarga.
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan.
- g. Kemudahan memasukkan anak kejenjang pendidikan.
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Berdasarkan ukuran tersebut dapat dilihat bahwa yang paling penting adalah pendapatan rumah tangga. Hal ini selaras dengan pendapat Mosher, hal yang paling penting dari kesejahteraan adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan rumah tangga tergantung pada tingkat pendapatan. Pemenuhan kebutuhan dibatasi oleh pendapatan rumah tangga yang dimiliki, terutama bagi mereka yang berpendapatan rendah.

Misalnya ukuran harga besar perkilogram dapat menunjukkan pendapatan masyarakat yang dapat dihitung melalui apakah mereka tergolong miskin sekali, miskin, atau hampir miskin. Jadi ukuran tingkat kesejahteraan dapat dilihat berdasarkan perubahan kebutuhan, namun dari cara hidup masyarakat pedesaan kesejahteraan bukan saja karena pemenuhan kebutuhan konsumsi. Hal ini selaras dengan pendapat Sukirno bahwa “kesejahteraan seorang bersifat subyektif artinya setiap orang mempunyai cara pandang hidup, tujuan dan cara hidup berbeda-beda pula terhadap faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka.”

Secara umum pendapatan dapat diartikan sebagai hasil pencaharian yakni semua hasil usaha yang diperoleh seseorang anggota masyarakat atau individu. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, pendapatan diartikan sebagai pembayaran pendapatan/balas jasa pada seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik.

##### 5. Pendapatan dalam perspektif islam

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasa sesuai dengan perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah pihak, kelas pekerjaan dan majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

Pendapatan masyarakat secara islam adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mulai kebutuhan sandang, papa, mangan, dan kebutuhan lainnya.

Dalam islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standart hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>34</sup>

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa indonesia, dan ribh dalam bahasa arab.

Menurut ulama malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. Al-Ghallah, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- b. Al-Faidah, yaitu penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang yang dimiliki.
- c. Ar-Ribh At-Tijari (laba usaha) yang dapat diartikan sebagai penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

- a. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

---

<sup>34</sup>Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Grup 2007), h 132.

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

b. Kelayakan dalam penetapan laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatkan peranan uang dan pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

c. Masa Perputaran Modal

Perputaran modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh perdagangan atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu pula sebaliknya, semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan menurunkan harga standarnya.

## **F. Kajian Terdahulu**

Sebelum melakukan sebuah penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan review studi terdahulu dan menentukan beberapa penelitian yang sejenis dan relevan, diantaranya adalah:

1. Muhammad Bagus Wicaksono (Skripsi) “Potensi dan Preferensi Usaha Budidaya Buah Naga Sebagai Upaya Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Pengembangan Ekonomi Islam”. Persamaan penelitian yang peneliti dan peneliti teliti adalah sama-sama melakukan penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data wawancara dengan menganalisis menggunakan Analisis SWOT. Peneliti juga menemukan

perbedaan diantara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu adalah dimana pada penelitian terdahulu Hasil penelitian yang didapatkan bahwa penelitian yang peneliti teliti ada beberapa kesamaan pada hasil penelitian dimana hasil penelitian terdahulu berada pada posisi kuadran I dan peneliti mendapatkan hasil pada kuadran II, potensi usaha buah naga yang ada didesa lempuyung bandar berpotensi cocok ditanam diwilayah desa lempuyung bandar. Harga yang stabil dan prospek penjualan dari buah naga tersebut sangat bagus sesuai dengan minat masyarakat akan konsumsi buah naga. Dalam modal awal usaha budidaya buah naga cukup efisien tidak terlalu mengeluarkan modal yang banyak dan memiliki perkembangan pasar yang besar mampu skala ekspor jika ditekuni dengan baik. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan komoditi padi dengan hasil yang berbeda.

2. Rizkia aliyah, Iwang gumilar dan Ine maulina (Jurnal) “Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data wawancara dan dokumentasi lalu di analisis menggunakan analisis SWOT yang sama-sama di deskripsikan. Sedangkan perbedaannya sendiri yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel strategi pengembangan, pengembangan usaha, pengelolaan abon, sedangkan peneliti menggunakan strategi pengembangan dan pendapatan. Dan penelitian terdahulu memiliki hasil yaitu Hasil identifikasi faktor-faktor internal yang yang dihadapi oleh Rumah Abon terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki diantaranya 1) penguasaan teknologi yang baik, 2) kualitas tenaga kerja yang baik, 3) modal usaha yang cukup, 4) promosi yang efektif. Kelemahan Rumah Abon yang dimiliki diantaranya 1) kurangnya *supply* bahan baku, 2) pembukuan yang belum baik, 3) kurangnya informasi pasar, 4) kurangnya kapasitas produksi. Faktor-faktor eksternal yang dihadapi terdiri dari peluang dan ancaman. Peluang yang dimiliki diantaranya 1) daya beli konsumen, 2) permintaan abon ikan meningkat, 3) adanya budaya praktis.

Ancaman yang dimiliki diantaranya 1) adanya produk substitusi, 2) persaingan bisnis yang ketat, 3) kondisi perekonomian tidak stabil. Hasil dari perhitungan matriks strategi Rumah Abon menempati posisi pada kuadran I yang cenderung mendukung strategi agresif (S-O).

3. Arrasyid Riko (Skripsi) “Potensi Pengembangan Budidaya Karet Di Kabupaten Bandung Barat”. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan sama-sama ingin mengetahui Potensi Pengembangan Budidaya Pertanian Di Kabupaten masing-masing dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis SWOT. Untuk perbedaannya sendiri penelitian terdahulu menggunakan komoditas karet sedangkan peneliti menggunakan komoditi padi, penelitian terdahulu menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket dan menemukan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa secara umum yang menjadi daya dukung pengembangan budidaya karet di kabupaten bandung barat adalah meliputi kondisi fisik seperti iklim, keadaan dan jenis tanah, ketersediaan air, dan kemiringan lereng. Sementara kondisi sosialnya meliputi tingkat pendidikan dan pengalaman petani, modal, tingkat proporsi pendapatan, transportasi, kebijakan pemerintah, tenaga kerja, dan pemasaran. Sedangkan penelitian yang peneliti teliti menemukan hasil bahwa perkembangan usaha tani di desa Sei Buluh Memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain di saat setelah panen pasca sebelum masa tanam baru, mengoptimalkan dukungan dari kelompok tani yang memberikan bibit unggul kepada petani, memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung agar meminimalisir pembiayaan produksi, menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit, mengoptimalkan sistem pengelolaan tanam terpadu bagi petani yang beralih komoditi memanfaatkan lahan yang subur, penguatan kebijakan pangan daerah berpihak kepada petani, melakukan *diversifikasi* usaha, penguatan usaha tani dengan memanfaatkan keadaan alam.
4. A Mila Kurniwati (Skripsi) “Analisis Peluang Usaha Hortikultura Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Penakkukang

Kota Makasar”. Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif yang menggumpulkan data menggunakan wawancara dan dokumentasi lalu data tersebut di analisis menggunakan teknik analisis SWOT dengan menggunakan indikator strategi pengembangan dan pendapatan. Namun meskipun banyak kesamaan yang terdapat pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti teliti tetap ada perbedaan dimana peneliti meneliti pada bidang usaha tani komoditi padi sedangkan penelitian terdahulu menggali potensi pertanian buah-buahan, begitu juga dengan hasilnya sendiri dimana perbedaannya sendiri terdapat ketika peneliti mendapatkan hasil penelitian dimana penelitian terdahulu menemukan hasil bahwa keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor lain pada masa pelita I hingga pelita V menurun. Namun demikian, pertumbuhan sektor pertanian sendiri mengalami peningkatan. Upaya untuk lebih meningkatkan sektor pertanian adalah dengan pemerataan distribusi lahan, dan pemanfaatan pajak pedesaan untuk yang ada didesa lempuyung bandar berpotensi cocok ditanam diwilayah desa lempuyung bandar. Harga yang stabil dan prospek penjualan dari buah-buahan tersebut sangat bagus sesuai dengan minat masyarakat akan konsumsi buah-buahan. Dalam modal awal usaha budidaya buah-buahan cukup efisien tidak terlalu mengeluarkan modal yang banyak dan memiliki perkembangan pasar yang besar mampu skala ekspor jika ditekuni dengan baik.membangun sektor pertanian desa sendiri. Sedangkan peneliti menemukan hasil penelitian bahwa perkembangan usaha tani di desa Sei Buluh dilakukan dengan seadanya saja karena keterbatasan pengetahuan. Tanaman padi juga memakai teknologi seadanya dan menggunakan bibit unggul yang di berikan kelompok tani Makmur.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu metodologi yang dipinjam dari disiplin ilmu seperti sosiologi dan antropologi dan di adaptasi ke dalam sering pendidikan. Penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat dipercaya bahwa terdapat banyak perspektif yang akan dapat diungkapkan.<sup>35</sup> Penelitian kualitatif berfokus pada fenomena sosial dan pada pemberian suara pada perasaan dan persepsi dari partisipasi di bawah studi. Hal ini didasarkan pada kepercayaan bahwa pengetahuan dihasilkan dari setting sosial dan bahwa pemahaman pengetahuan sosial adalah suatu proses ilmiah yang sah.<sup>36</sup>

Kualitatif berarti penelitian yang berkaitan dengan aspek nilai, kualitas dan makna yang ada pada fakta. Nilai, kualitas dan juga makna di uraikan melalui kata-kata atau bahasa. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata dari orang-orang dan segala sesuatu yang diamati dari perilaku orang-orangnya. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena tertentu dengan cara berfikir induktif.

#### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah daerah yang akan dijadikan sasaran penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai yang mayoritas penduduknya masih bekerja sebagai seorang petani.

---

<sup>35</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011), h. 19

<sup>36</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2005), h.2

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dengan waktu selama kondisional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret s/d Juli 2019.

## C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah masyarakat Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai. Dimana jumlah subjek ditentukan secara Purposive Sampling artinya pemilihan sampel secara sengaja dengan kriteria tertentu, sampel dipilih berdasarkan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang diteliti. Peneliti akan menggunakan sampel sebanyak 5 orang petani yang ada di Desa Sei Buluh.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mencari data berupa teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data skunder.

### 1. Teknik pengumpulan data primer

Merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, adapun yang dilakukan sang peneliti dari teknik pengumpulan data primer merupakan teknik wawancara dan observasi. Adapun wawancara maupun observasi itu sendiri adalah :

#### a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>37</sup>

### 2. Teknik pengumpulan data sekunder

Adapun yang dilakukan sang peneliti dari teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik kepustakaan dan dokumentasi. Adapun kepustakaan dan dokumentasi adalah:

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *METODE PENELITIAN: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), h. 137.

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur, internet dan sumber-sumber terpercaya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Studi dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.<sup>38</sup> Disini peneliti menggunakan metode dokumentasi berbentuk gambar di lapangan.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika untuk merumuskan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treatment*) merupakan faktor-faktor strategi perusahaan yang harus dianalisis dalam kondisi yang ada pada saat ini.<sup>39</sup> Proses pengambilan keputusan strategi akan selalu berhubungan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Dengan demikian perencanaan strategi (*strategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

### 1. Matriks EFE (*External Factor Evaluation*)

Menurut David, ada lima tahap penyusunan *Matriks External Factor Evaluation* (EFE):

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman.

---

<sup>38</sup>M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2007), h. 117.

<sup>39</sup> Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h.31.

- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan mampu memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Menghitung rating untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai 1 sampai 4, dimana (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata), 1 (respon di bawah rata-rata). Rating ini berdasarkan pada efektifitas strategi perusahaan, maka nilainya berdasarkan dengan kondisi perusahaan.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan semua score untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternalnya.

Sudah tentu dalam dalam EFE *Matrix*, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengidentifikasi bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman eksternal.<sup>40</sup>

## 2. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Menurut David, ada lima tahap penyusunan *Matriks Intenal Factor Evaluation* (IFE):

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting), sampai dengan 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat paling relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam industri. Tanpa harus melihat apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi akan

---

<sup>40</sup> David dan Fred R, *Manajemen Strategi: konsep-konsep*, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006), h.143.

diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.

- c. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 3) dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi, sebenarnya rating mengacu kepada perusahaan sedangkan bobot mengacu kepada industri dimana perusahaan berada.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor diasumsikan dalam *Matriks* IFE, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata di bawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, namun apabila total diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat.<sup>41</sup>

### 3. Matriks IFAS (*Internal Analysis Summary*)

Menurut davis, ada lima tahap penyusunan *Matriks Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relatif dari faktor terhadap keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan atau kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh sangat besar adalah kinerja organisasi harus diberikan bobot yang tinggi. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Berikan rating 1 sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang besar (rating = 1), kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3) dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi, sebenarnya, rating

---

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 206.

mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana perusahaan berada.

- d. Kalikan masing-masing bobot sama dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan total skor masing-masing variabel.

Berapapun banyaknya faktor diasumsikan dalam matriks IFE, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata di bawah 2,5 menandakan secara internal perusahaan lemah, sedangkan total diatas 2,5 mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

#### **4. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analisis Summary*)**

Menurut David, ada lima penyusunan *Matriks External Factor Analysis Summary* (EFAS) :

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting). Faktor-faktor tersebut kemungkinan dapat memberikan dampak terhadap faktor strategis. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0.
- c. Berikan rating 1 sampai 4 untuk masing-masing faktor, 4 (respon sangat bagus), 3 (respon di atas rata-rata), 2 (respon rata-rata) dan 1 (respon dibawah rata-rata). Reting ini berdasarkan pada efektivitas strategi perusahaan, dengan demikian nilainya berdasarkan pada kondisi perusahaan.
- d. Kalikan masing-masing bobot sama dengan rating-nya untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan total skor masing-masing variabel untuk mendapatkan nilai total score perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor strategis eksternalnya.

Sudah tentu bahwa dalam EFAS Matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0. Total score 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Total score sebesar 1,0

menunjukkan strategi dalam perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

### 5. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternative strategi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Matriks Analisis SWOT**

<i>IFAS</i>	<i>STRENGTH</i>	<i>WEAKNESS</i>
<i>EFAS</i>	Tentukan faktor kekuatan internal	Tentukan faktor kelemahan internal
<i>OPPORTUNITY</i>	<i>STRATEGI SO</i>	<i>STRATEGI WO</i>
Tentukan faktor peluang eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>THREAT</i>	<i>STRATEGI ST</i>	<i>STRATEGI WT</i>
Tentukan faktor ancaman eksternal	Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Ciptakan strategi yang menimbulkan kelemahan untuk menghindari ancaman

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.

b. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki suatu perusahaan untuk mengatasi segala ancaman eksternal.

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan.

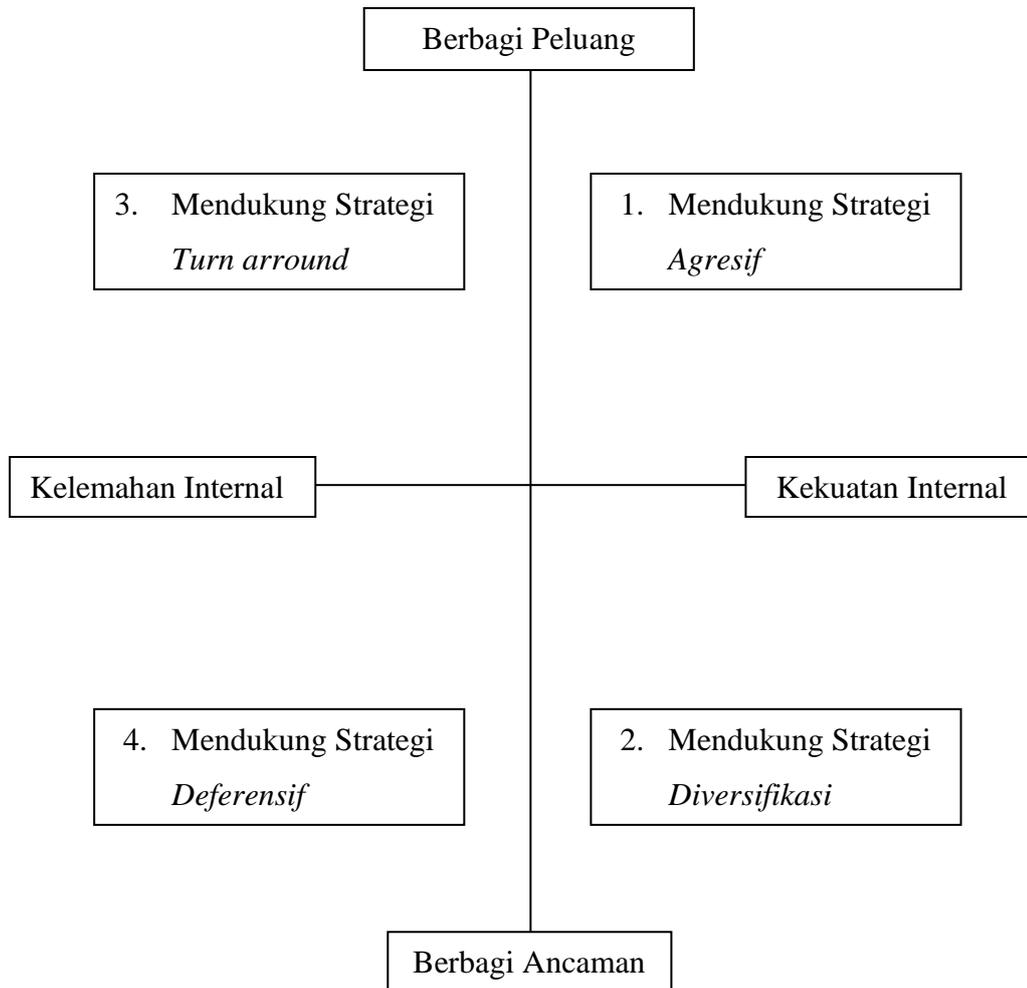
d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini juga didasarkan pada aktivitas yang sifatnya *defensive* dan berusaha menghindari segala kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan yang di jalankan.<sup>42</sup>

## 6. Kuadrat SWOT

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, h. 207.



**Gambar 3.1**  
**Kuadran SWOT**

Diagram analisis SWOT pada gambar di atas mampu menghasilkan empat kuadrat yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Kuadran 1** :Kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini iyalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif* (*Growth Oriented Strategy*).

**Kuadran 2** :Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah

menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi* (produk/pasar).

Kuadran 3 :Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi disisi pihak lain ia juga menghadapi kendala atau kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang jauh lebih besar.

Kuadran 4 :Ini merupakan kondisi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan menghadapi berbagai ancaman dari luar dan kelemahan internal.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid.*, h. 20.



## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Keadaan Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Sei Buluh**

Pada awalnya, menurut sejarahnya Desa Sei Buluh dibuka pada tahun 1917 pada masa jajahan Belanda yaitu di dusun Simpang Tanah Raja, pada saat ini Kampung Sungai Buluh yang pertama untuk membuka hutan adalah suku Manja (Mandailing Jawa) berstatus Kampung yang mana pada saat itu sepanjang sungai-sungai yang ada banyak di tumbuh pohon-pohon bambu.

Lambat laun Kampung tersebut bertambah dan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, dari hasil musyawarah para sesepuh Kampung diputuskanlah nama Desa yang baru dibentuk menjadi Desa Sei Buluh, maka sampai saat ini Kampung Sungai Buluh telah menjadi Desa Sei Buluh, maka jelaslah asal nama Sei Buluh adalah dari Sungai yang banyak ditumbuhi Bambu yang mana Sei adalah Sungai dan Buluh adalah Bambu.

##### **2. Letak Geografi dan Wilayah Administrasi**

Desa Sei Buluh adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Sei Buluh terletak di daratan rendah dengan ketinggian 7 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C.

Secara geografi desa Sei Buluh sendiri terletak di perbatasan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Tanjung Buluh
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Teluk Mengkudu
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Tanjung Buluh
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Sei Sijenggi

Penghasilan masyarakat Desa Sei Buluh adalah dari hasil usaha tani, jelas terlihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Luas Desa Sei Buluh**

No	Peruntukan Lahan	Luas
1	Sawah Teknis	± 12 Ha
2	Perkebunan Rakyat	± 27 Ha
3	Kolam Ikan	± 0,8 Ha
4	Pemukiman	± 1,45 Ha
5	Tempat Ibadah	± 43 Ha
6	Perkantoran/Sekolah	± 1,45 Ha
Total		± 89,2 Ha

Sumber: *Data Desa Sei Buluh*

### 3. Kependudukan Desa Sei Buluh

Desa Sei Buluh memiliki masyarakat mayoritas beragama Islam dengan jumlah 3.731 jiwa dan yang beraga Kristen 371 jiwa. Jumlah penduduk Desa Sei Buluh 4.349 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 1.960 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 2.389 jiwa, dan masyarakat Desa sei Buluh memiliki berbagai macam profesi yang di lakukan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Profesi Masyarakat Desa Sei Buluh**

No	Profesi	Jumlah
1	Wiraswasta	392 Jiwa
2	Buruh	173 Jiwa
3	PNS	95 Jiwa
4	TNI/PORLI	11 Jiwa
5	Petani	452 Jiwa
6	Karyawan	254 Jiwa

Sumber: *Data Desa Sei Buluh*

#### 4. Data Informan Penelitian

**Tabel 4.3**  
**Daftar Spesifikasi Informan Penelitian**

No	Nama Informan	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin	Luas Lahan
1	Mahyudi	39	Laki-laki	12 rante
2	Mulyadi	30	Laki-laki	16 rante
3	Sabar	65	Laki-laki	14 rante
4	Segeng Rawo	42	Laki-laki	20 rante
5	Yoga Rifama	52	Laki-laki	15 rante

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui deskripsi dari masing-masing informan dalam penelitian mengenai “Potensi dan peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sei Buluh Kabupaten Serdang Bedagai)”. Informan diatas merupakan informan yang peneliti anggap paling tepat untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait kelebihan, kekurangan, peluang dan ancaman yang di hadapi oleh petani padi di Desa Sei Buluh.

#### **B. Analisis Peluang Usaha Tani di Lokasi Penelitian**

Produk usaha tani terutama padi merupakan hasil pertanian yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Salah satunya adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok makanan yang mana padi sendiri merupakan salah satu bahan pokok makanan yang ada di Indonesia.

Indonesia sendiri memiliki ketersediaan produksi padi seluruh indonesia sepuluh tahun terakhir berkisar 65, 75 juta ton hingga 81, 38 juta ton,<sup>44</sup> sedangkan mengapa Indonesia sendiri masih sering mengimpor beras dari luar negeri khususnya Negara Vietnam dan Thailand, karena konsumsi beras di indonesia lebih

---

<sup>44</sup><https://www.cnbcindonesia.com/news/20190110130733-4-50025/ sederet-alasan-kenapa-indonesia-masih-doyan-impor-beras>, di akses pada pikul 13.34 WIB Tanggal 4 September 2019.

besar dari produksinya dimana selisihnya mencapai 3,51 ton pada priode terakhir 2018.<sup>45</sup>

Melihat banyaknya kebutuhan konsumsi besar di Indonesia, Kabupaten Serdang Bedagai memiliki prospek yang bagus untuk dikembangkan karena memiliki potensi alam yang memadai dimana Serdang Bedagai sendiri termasuk dataran rendah 7 meter di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C. Keberhasilan dalam suatu usaha tani salah satu hal yang utama dari sebuah usaha tani dimana segala aktivitas yang ada didalamnya ditujukan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya. Keberhasilan dijadikan tolak ukur dari segala upaya dan kerja keras dari suatu kegiatan atau aktivitas.

Terdapat beberapa faktor yang mampu mendukung berkembangnya peluang usaha di suatu daerah. Menurut Cristaller dalam Zulkarnain, sistem perdagangan ditentukan oleh permukiman dan transportasi. Johnson menyebutkan bahwa daerah cenderung mempunyai pengaruh pasar sendiri, terutama jika daerah tersebut merupakan tanah datar, luasnya pengaruh radius dapat dibatasi oleh hambatan alam, sarana transportasi yang mendukung daerah itu. Sedangkan Sin mengemukakan bahwa faktor pengaruh yang membagi kawasan perdagangan pusat kota dipengaruhi oleh aksesibilitas dan keterkaitan spasial. Rondinelli berpendapat bahwa dalam interaksi ekonomi keterkaitan integrasi spasial yang sangat penting adalah adanya jaringan pasar melalui pelayanan komoditi, bahan baku yang berinteraksi antara pusat perdagangan dengan permukiman. Karena kota lebih banyak berfungsi sebagai tempat pemasaran (market town) maka kota merupakan penghubung utama bagi masyarakat kota dan masyarakat desa dalam menerima serta melayani sistem pasar produksi dari desa ke kota atau sebaliknya. Pada umumnya jika ada aksesibilitas bagi pembeli, pedagang, pemasok dan petani, maka pasar yang diciptakan oleh adanya aktifitas perekonomian akan berkembang karena dibutuhkan oleh masyarakat.

---

<sup>45</sup><https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2614>, di akses pada pukul 23.17 WIB Tanggal 26 Juni 2019.

Penelitian ini berlokasi di Desa Sei Buluh Kecamatan Perbaungan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada analisis aksesibilitas, dilihat dari lokasi, Desa Sei Buluh memiliki lokasi yang cukup strategis untuk dikembangkan sebagai kawasan pertanian khususnya komoditi padi. Desa Sei Buluh yang secara administratif berada dekat dengan kawasan pusat kota Serdang Bedagai maupun dengan Kecamatan Perbaungan dan merupakan kawasan yang memiliki kondisi alam yang mendukung. Dengan posisi ini, Desa Sei Buluh memiliki aksesibilitas yang baik dalam menjangkau fungsi-fungsi pelayanan yang ada di Kecamatan Perbaungan.

Selain lokasi, hal terpenting lain dalam mengembangkan suatu peluang usahatani adalah pengairan yang cukup, PH tanah, Cahaya, Iklim, tanah dan suhu. Dalam hal ini, kemudian para petani mempersiapkan bibit unggul, racun untuk mengantisipasi hama, pupuk untuk kesuburan tanah dan tanaman. Setelah hasil panen padi diperoleh padi ini di pasok ke agen langsung oleh para petani.

Selain usaha tani memfokuskan pada komoditas padi, mereka juga menanam tanaman lain setelah masa panen seperti semangka yang bisa di panen setelah 2 bulan masa tanam dan bisa di panen setiap harinya setelah masa tanam, lalu ada juga timun yang memiliki masa tanam 40 hari, dan setelah masa tanam timun pun bisa di panen setiap harinya, lalu cabai dengan masa tanam 3 bulan akan di tanam di pinggaran sawah teknis menjadi pendapatan samping komoditas padi, begitu juga buah naga, para petani juga menanam buah naga di daerah sawah teknis sebagai pendatan tambahan.

Dari pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Desa Sei Buluh dilihat dari kebutuhan dan keinginan pasar yang cukup tinggi akan kebutuhan hasil pertanian komoditas padi, ditambah lokasi yang strategis, kondisi alam yang mendukung, dan akses untuk mendapatkan suplay bibit, racun, pupuk yang cukup baik, dan para petani juga menanam tanaman lain selain seperti semangka, timun, cabai selagi menunggu masa tanam padi dari masa panen yang memberikan gambaran bahwa usaha tani komoditas padi berpotensi untuk masyarakat desa Sei Buluh untuk dijadikan peluang usaha dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Sei Buluh.

## C. Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan

### 1. Identifikasi faktor Internal Usaha Tani

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan yang ada sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan untuk usaha tani di Desa Sei Buluh. Adapun yang menjadi faktor internal untuk usaha tani padi di desa Sei Buluh yaitu:

#### a. Faktor Kekuatan

##### 1) Kualitas Hasil Panen Baik

Kualitas hasil panen padi pada Kelompok tani Makmur Desa Sei Buluh sudah cukup baik karena petani tersebut sudah menggunakan benih unggul untuk usaha tani mereka. Maka jumlah hasil panen padi tersebut sudah meningkat menghasilkan 12 ton/Ha. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mahyudi sebagai berikut:

*“Hasil panen padi Desa Sei buluh ini tergolong sangat memuaskan belakangan tahun ini kami bisa menghasilkan padi sekitar 12 ton untuk setiap hektarnya.”<sup>46</sup>*

Lanjut lagi oleh bapak Mulyadi yang mengatakan bahwa dengan saran dari para kelompok tani mereka mampu menghasilkan hasil panen lebih dari jenis bibit lainnya:

*“Karena kami sudah melaksanakan saran kelompok tani Makmur dalam membudidayakan bibit-bibit unggul IR 16, Mekongga dan Cherang Mas, Alhamdulillah untuk hasil gabah kering lebih dari 10 ton/Ha di bandingkan jenis lain. Namun itu semua juga di pengaruhi kondisi alam juga.”<sup>47</sup>*

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Mulyadi dapat diketahui bahwa hasil panen yang di hasilkan gabah kering lebih dari 10 ton/Ha dikarenakan mereka para petani menggunakan bibit unggul yang di sarankan oleh para kelompok tani Makmur.

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudi pada tanggal 29 juni 2019

<sup>47</sup> Wawancara dengan bapak Mulyadi pada tanggal 29 juni 2019

Hal yang serupa juga dikatakan oleh Bapak Sabar yang menyatakan hal yang tak jauh berbeda dari informan lainnya sebagai berikut:

*“Hasil panen padi kami masyarakat Desa Sei Buluh rata-rata memang tinggi karena padi yang dihasilkan bukan gabah kosong dan sekitar 95% butiran beras utuh dikarekan Desa Sei Buluh ini memang termasuk daerah yang strategis dalam bidang pertanian apalagi petani padi karena daratan rendah Desa Sei Buluh ini dengan ketinggian 7 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C kurang lebih.”<sup>48</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sabar diketahui bahwa bukan hanya dikarenakan para petani menggunakan pembibitan bibit unggul saja menjadi faktor hasil panen yang berkualitas baik, namun juga karena faktor lingkungan dan alam yang ada.

Sambut lagi oleh Bapak Segeng Rawo yang menyatakan pernyataan hampir serupa yaitu:

*“Dalam panen padi bapak sendiri bisa megasilkan 11 ton hingga lebih 12 ton/Ha dan hasil yang dihasilkan bukan gabah kosong karena sekitar 95% padi yang berisi beras utuh dikarekan Desa Sei Buluh ini memang cocok sekali untuk melakukan usaha tani khususnya usaha tani padi dikarenakan dataran dan juga suhu yang ada.”*

Dari hasil wawancara Bapak Segeng Rawo dapat diketahui bahwa hasil panen padi menghasilkan 11 ton hingga 12 ton/Ha dengan gabah kering sekitar 95% padi berisi butiran beras semua dikarenakan Desa Sei Buluh daerah yang cocok untuk melakukan usaha tani.

Dari hasil wawancara dari informan yang ada maka diketahui bahwa hasil panen sekitar 12 ton/Ha yang merupakan Gabah kering yang berisi 95% dengan menggunakan bibit-bibit unggul, hal ini menunjukkan bahwa hasil panen padi Desa Sei Buluh memang berkualitas baik.

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 29 juni 2019

## 2) Menggunakan Varietas Unggul

Varietas rata-rata yang digunakan di Desa Sei Buluh oleh kelompok tani yaitu rata-rata menggunakan varietas IR64, Mekongga dan Cherang Mas. Karena varietas tersebut mampu menahan serangan hama wereng dan penyakit sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mahyudi:

*“Kami rata-rata petani Desa Sei Buluh menggunakan bibit padi IR16, Menkongga dan Chereng Mas karena kelompok tani Makmur menyarankan bibit tersebut agar panen kami lebih maksimal, ya tapi Alhamdulillah semenjak kami menggunakan bibit itu kami mampu menghasilkan padi dengan maksimal”.*<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mahyudi diketahui bahwa beliau menggunakan bibit-bibit tersebut karena mampu menghasilkan hasil panen yang maksimal.

Begitu juga yang di katakan oleh bapak Mulyadi mengenai penggunaan bibit dalam usaha tani:

*“Kalau abang menggunakan bibit padi IR16, Menkongga dan Chereng Mas karena bibit tersebut mampu menahan serangan hama wereng dan penyakit padi, maka dari itu kelompok tani Makmur menyarankan bibit tersebut juga agar panen petani Desa Sei Buluh lebih maksimal karena bibit IR16, Menkongga dan Chereng Mas bisa meminimalisir hama dan penyakit sehingga panen gabah kering itu bisa 12 ton/Ha”*<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi diketahui bahwa beliau menggunakan bibit-bibit yang disarankan oleh kelompok tani Makmur dan dengan menggunakan bibit-bibit tersebut maka Bapak Mulyadi mampu meminimalisir hama dan penyakit padi.

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Sabar dalam wawancara yang dilakukan peneliti:

*“Uwak 10 tahun belakangan ini sudah menggunakan bibit IR16 dan Chereng Mas, hanya dua jenis bibit ini yang selalu uwak gunakan ya kalau di lihat dari hasil panen belakangan ini lumayan. Kalau untuk hasil dari bibit ini 12 ton/Ha itu sudah gabah kering*

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudi pada tanggal 29 juni 2019

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Mulyadi pada tanggal 29 juni 2019

*bukan yang basah, dan bibit ini semua kami bibitkan sendiri tanpa kami jual dan kami beli dari orang lain.”<sup>51</sup>*

Dari wawancara dengan Bapak Sabar diketahui bahwa Bapak Sabar sudah 10 tahun lebih menggunakan bibit yang disarankan oleh kelompok tani Makmur, dengan menggunakan bibit tersebut pak Sabar mampu menghasilkan hasil panen yang lebih baik dengan 12 ton/Ha.

Begitu juga yang dikatakan Bapak Segeng Rawo:

*“Bapak menggunakan bibit padi IR16, Menkongga dan Chereng Mas hanya tiga jenis bibit padi ini yang selalu bapak gunakan dalam usaha tani, karena bibit padi ini bisa mengurangi hama dan penyakit padi.”<sup>52</sup>*

Sama halnya dengan Bapak Yoga Rifama yang mengatakan hal yang hampir serupa :

*“Kalau ditanya kami menggunakan bibit padi apa, tentu kami selalu menggunakan bibit padi saran dari kelompok usaha tani Makmur desa ini dengan tiga varietas yaitu IR16, Menkongga dan Chereng Mas, alasannya pengurus kelpok tani Makmur mengatakan bahwa bibit-bibit jenis ini lebih mampu bertahan dari hama dan penyakit padi, kalau uwak di ti tanyak pribadi lebih sering menggunakan bibit IR16 dan Chereng Mas. Untuk bibitnya kami mendapatkan dari hasil pembibitan masing-masing orang.”<sup>53</sup>*

Dari hasil wawancara dengan informan yang ada k tersebut maka diketahui bahwa dengan menggunakan bibit varietas IR64, Mekongga dan Cherang Mas mampu menahan serangan hama wereng dan penyakit padi sehingga hasil panen padi akan jauh lebih baik dari jenis bibit lainnya.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Segeng Rawo pada tanggal 29 juni 2019

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Yoga Rifama pada tanggal 28 juni 2019

### 3) Biaya Produksi Rendah

Biaya yang di keluarkan untuk usaha tani padi yaitu sekitar sebesar Rp. 3.000.000,-/Ha. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mahyudi:

*“Dalam pembiayaan usaha tani ini kami sepertinya hampir sama pengeluaran modalnya setiap Hektarnya, dan itu kembali lagi kepada petaninya seberapa luas usaha tani padi mereka, kalau saya sendiri memakan modal sekitar Rp.35.000.000,- untuk semua pengeluaran usaha tani ini, ya uang itu dikeluarkan untuk membeli pupuk ada yang harganya Rp.215.000,-/karung ada juga Rp. 210.000,-/karung dan Rp. 208.00,-/karung kami hanya memakai pupuk ZA, urea Non subsidi dan SP36 lebihnya lagi kami memakai uang tersebut untuk pembelian peralatan pengusir burung dan hama lainnya, kalau harga pengusir burung dan hama lainnya itu tergantung pada kondisi yang ada sebab kami bisa menggunakan tali untuk mengusir burung, orang-orangan sawan.”<sup>54</sup>*

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mahyudi diketahui bahwa biaya untuk produksi oleh Bapak Mahyudi tergolong rendah tergantung luas lahan yang mereka miliki dan untuk membeli benih padi petani tidak perlu mengeluarkan biaya karena semua petani Desa sei Buluh memang membibitkan bibit padi sendiri dan membeli pupuk sebesar Rp. 208.000,-/karung untuk pupuk urea non subsidi, Rp. 210.000,/karung untuk pupuk ZA dan Rp. 215.000,-/karung untuk SP36.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mahyudi tak jauh beda dengan informan yang lain, salah satunya yang di Bapak Sabar sebagai berikut:

*“Kalau ditanyak masalah modalnya ini tergolong terjangkau seandainya kami memiliki modal awa yang banyak, modalnya setiap Hektar hanya Rp. 3.000.000,- kurang lebih dan itu hanya kira hektar saja, jika kayak uwak ini punya lahan sawah ini 14 rante jadi modal uwak itu hanya Rp. 1.680.000,- karena bisa dikatakan setiap rante hanya butuh modal Rp. 120,- saja, uang itu dipergunakan untuk membeli pupuk sebesar Rp. 208.000,-/karung untuk pupuk urea non subsidi, Rp. 210.000,/karung untuk pupuk ZA dan Rp. 215.000,-/karung untuk SP36, kalau harga pengusir burung dan hama lainnya itu tak sampai lebih dari Rp. 200.000,-.”<sup>55</sup>*

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudi pada tanggal 29 juni 2019

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

Dari hasil wawancara dengan informan sudah jelas bahwa modal yang dikeluarkan para petani memang tergolong rendah dengan hasil panen yang memiliki kualitas baik.

#### 4) Kesuburan Lahan Pertanian

Kesuburan lahan merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh kelompok tani di desa Sei Buluh agar mencapai produktivitas yang tinggi. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tersebut adalah pemupukan, pemupukan dilakukan menggunakan pupuk Urea, ZA dan SP36. Pemupukan salah satu usaha pengelolaan kesuburan tanah. selain itu yang dilakukan pengolahan tanah, dan penyiangan sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sabar:

*“Kalau untuk lahan di Desa Sei Buluh ini memang subur dan memang cocok untuk usaha pertanian apalagi pesisir, hampir seluruh Kabupaten Serdang Bedagai ini banyak kita jumpai tanah persawahan tapi terkhusus di Desa Sei Buluh ini kami punya kelompok tani yang memiliki peran yang baik apalagi kami memiliki keterbatasan pengetahuan tentang bagaimana agar kami bisa mendapatkan hasil panen yang melimpah, jadi para kelompok tani ini mengajak kami bersama-sama untuk menggunakan pupuk Urea, ZA dan SP36 untuk memaksimalkan kesuburan tanah”<sup>56</sup>*

Sama halnya juga yang disampaikan oleh Bapak Yoga Rifama selaku petani padi:

*“Memang faktor yang mendukung hasil panen kami di desa ini bisa maksimal karena salah satunya faktor lahan pertanian ini memang lebih subur dibandingkan lahan lain di sekitar sini, itu semua tak luput dari peran para kelompok tani desa ini, meski kesejahteraan kami masyarakat masih begitu-begitu saja bukan berarti karena hasil panen kami yang rendah tapi karena harga, modal yang kurang juga. Jadi untuk hasil panen memang maksimal karena lahan disini baik karena dataran rendah, cuacanya begitu juga dengan dukungan pemupukan yang dilakukan para kelompok tani dan kami petani disini”<sup>57</sup>*

Dari hasil wawancara terhadap para petani sudah jelas bahwa bukan hanya karena bibit saja namun faktor alam dan lingkungan memang menjadi faktor

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Yoga Rifama pada tanggal 28 juni 2019

pendukung utama untuk menghasilkan hasil panen yang maksimal, apalagi dengan dukungan pemupukan oleh para petani dan juga kelompok tani dengan pupuk yang disarankan oleh para kelompok tani.

a. Faktor Kelemahan

1) Kualitas SDM Petani Mayoritas Masih Rendah

Kualitas SDM merupakan faktor yang berperan penting dalam usaha tani padi. Kualitas SDM berpengaruh terhadap produktivitas usaha tani tersebut. Produktivitas akan meningkat maksimum apabila usaha tani yang dilakukan oleh petani sudah tepat. Kualitas SDM dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan petani padi di desa Sei Buluh mayoritas hanya tamat sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP), sehingga dari segi pengetahuan mereka masih digolongkan rendah meskipun dalam prakteknya mereka mampu melakukan usaha tani padi dengan untung yang besar dan mampu melangsungkan hidupnya dengan baik karena mereka belajar dari pengalaman. Sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Sabar sebagai berikut:

*“Uwak sekolah hanya sampai kelas 5 SD, tidak sampai dapat ijazah makanya uwak sebagai petani padi hanya bermodal pengalaman dari orang ayah hingga atok uwak jaman dulu yang memang keluarga petani, tapi semenjak adanya kelompok usaha tani Makmur kami sedikit banyaknya terbantu karena adanya masukan-masukan pendapat dan solusi terhadap masalah-masalah yang kami hadapi”.*<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sabar diketahui beliau tidak sampai lulus Sekolah Dasar (SD), dengan begitu beliau hanya bermodalkan pengalaman yang ada saja dan bergantung pada para kelompok tani, dengan begitu alangkah baiknya para kelompok tani Makmur lebih ikut ambil andil dalam meremajakan pengetahuan para petani untuk meningkatkan pengetahuan para petani.

Lanjut lagi yang di katakan oleh Bapak Yoga Rifama yang mengatakan hal yang hampir sama:

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

*“Kalau di tanya hambatan kami apa, ya salah satunya memang faktor pengetahuan kami masyarakat sini, memang pengalaman kami sudah lama tapi jika hanya modal pengalaman kami hanya bekerja keras sebagai petani bukan bekerja cerdas jadinya ya lihat lah kami yang tak tau masalah teknologi akan menyewa traktor dan menyuruh orang lain untuk mentraktor lahan kami, semua itu kan pasti mengeluarkan dana juga. Lantas kalau uwak hanya lulusan Sekolah Dasar (SD), pas masih Sekolah Menengah Pertama (SMP).”<sup>59</sup>*

Begitu juga dengan para petani yang lainnya dan memang para petani padi Desa Sei Buluh merasakan hal yang sama karena rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Desa sei buluh merupakan faktor kelemahan para petani disini.

## 2) Keterbatasan Teknologi

Salah satu faktor pendukung dalam pengolahan suatu lahan pertanian maupun pengembangan pengolahan hasil pertanian saat ini adalah adanya pengembangan teknologi yang sangat membantu dalam mempermudah para petani dalam pekerjaannya. Kelompok tani Makmur Desa Sei masih banyak pula petani tersebut belum menggunakan teknologi modern untuk usaha tani mereka, seperti masih menggunakan seperti garu, cangkul dan masih sedikit yang menggunakan mesin perontok padi dan begitu juga dengan penggunaan traktor yang masih minim. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Segeng Rawo:

*“Karena kurangnya pengetahuan kami dan modal kami juga Cuma sedikit kami belum bisa membeli traktor sendiri, memang di desa ini ada yang punya traktor kalau tak salah yo Cuma 4 orang lah, kebanyakan kami Cuma minjam, kadang menyewa”.<sup>60</sup>*

Dari hasil wawancara Sageng Rawo diketahui bahwa mereka hanya menggunakan traktor dalam teknologi dan itupun mereka hanya menggunakan dengan menyewa maupun meminjam dan kebanyakan tidak bisa menggunakan teknologi tersebut.

Lanjut lagi oleh Bapak Mahyudi yang mengatakan bahwa bukan hanya dari traktor saja tapi juga cara pemanenan padi juga:

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan bapak Yoga Rifama pada tanggal 28 juni 2019

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Segeng Rawo pada tanggal 29 juni 2019

*“Kalau di Desa Sei Buluh ini bukan hanya kurang traktor saja, tapi juga cara pemanenan padi masih dilakukan manual sehingga ketiga pemanenan kami mengandalkan keluarga saat libur sekolah saat panen. Penjemuran padi juga manual masihan, coba aja daerah kami ini sudah banyak penyuluhan teknologi janggih pasti kami bisa menyaingi produk luar, mungkin indonesia bisa mengkuliahan anaknya hingga luar negeri dengan hasil pertanian begini “.*<sup>61</sup>

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa para petani mengeluhkan ketidak adanya pengalokasian maupun pembinaan oleh pemerintah terhadap teknologi pertanian kepada petani-petani kecil apalagi sudah jelas karena pengetahuan mereka yang minim mereka hanya melanjutkan usaha tani sebagaimana yang dilakukan orang tua mereka terdahulu.

### 3) Permodalan Masih Lemah

Desa Sei Buluh masih banyak golongan petani yang diklasifikasikan sebagai petani yang tidak bermodal kuat. yaitu petani kecil, terkadang petani di desa tersebut harus mengkredit ke bank untuk usahatannya. karena itulah mereka memerlukan kredit usaha tani agar mereka mampu mengelola usaha taninya dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Mulyadi sebagai berikut:

*“Karena modal yang tidak tersedia lah maka kami harus menghutang ke Bank, kalau pemerintah sekitar masih kurang dalam pendanaan, makanya kami juga masih keterbatasan alat-alat canggih dalam usaha tani kami ini, sudahlah kami tak tau menggunakannya di tambah lagi tak ada duit buat membelinya yang membuat kami semakin banyak beralih ke komoditi yang lebih menjamin dan memiliki rasiko kecil”*<sup>62</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mulyadi diketahui bahwa beliau biasanya meminjam pinjaman modal melalui Bank dikarenakan pemerintah yang masih kurang memperhatikan hambatan yang dihadapi para petani, selain

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudi pada tanggal 29 juni 2019

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Mulyadi pada tanggal 29 juni 2019

kekurangan modal beliau dan beberapa petani lainnya masih banyak menghadapi kendala yang dihadapi selain modal yaitu pengetahuan dan teknologi.

Begitu juga yang di katakan oleh Bapak Mahyudi yang merasakan kurangnya modal akan membuat mereka meminjam ke pihak swasta maupun Bank karena ketiadaan bantuan pinjaman oleh pemerintah sebagai berikut:

*“Hasil panen padi kami memang bagus rata-rata, harga jual yang kadang tidak setimpal juga membuat kami kurang modal sebab anak dan istri kami butuh makan, jika anak sekolah di Negeri sampai SMP bisa gratis jika anak kami tak lulus Negeri maka harus sekolah Swasta dan mengeluarkan uang sekolah, bayar buku yang mahal di bandingkan sekolah Negeri. Jadi untung dari pertanian kami ini di putar-putarkan pada kebutuhan dan hutang lainnya hanya besisa sedikit, sehingga kami harus menghutan ke Bank BRI biasanya untuk usaha tani, nnti hasil panen selanjunya kami menutupi hutang lama terus-terus begitu kalau tak mengutang kadang kurang uang kami”*.<sup>63</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh para petani lainnya juga merera kekurangan modal karena kebutuhan keluarga yang besar, sehingga permodalan ini menjadi faktor kelemahan petani Desa Sei Buluh.

## **2. Identifikasi Faktor Eksternal Usaha Tani**

Analisis faktor Eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang, ancaman yang ada sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam penentuan strategi pengembangan untuk usaha tani komoditas padi di Desa Sei Buluh. Adapun yang menjadi faktor internal untuk usaha tani Komoditas padi di Desa Sei Buluh yaitu:

### **a. Faktor Peluang**

#### **1) Ketersediaan tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani keluarga (*family farms*) khususnya tenaga kerja petani bersama anggota keluarganya. Peranan tenaga kerja keluarga sangat menentukan jika masih dapat diselesaikan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga luar, yang berarti menghemat

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudidi pada tanggal 29 juni 2019

biaya. Kelompok tani di desa Sei Buluh sebagian besar anggotanya untuk melakukan usaha taninya kebanyakan menggunakan tenaga kerja luar keluarga karena keterbatasan jumlah keluarga yang dimiliki masing-masing petani dan sebagian besar anak-anak dari para petani tersebut mengenyam pendidikan sehingga para keluarga hanya bisa membantu disaat hari libur sekolah dan akhirnya petani bergegas untuk menggunakan tenaga kerja luar sebanyak 3-6 orang dan ini merupakan sarana peluang kerja bagi masyarakat sekitar Desa Sei buluh. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Segeng Rawo:

*“Anak-anak kami kan pada sekolah karena kami tak ingin anak kami juga nantinya sebagai petani, jadi mereka kami paksa harus sekolah. Jadi anak-anak kami hanya bisa bantuin pada saat hari libur saja lah, lebihnya kami membayar saudara yang masih di kampung ini ibu-ibu rumah tangga yang tak ada kerjaannya buat bantuin kami saat nanam sama panen”<sup>64</sup>*

Di karenakan anak para petani sekolah sehingga mereka mengutamakan keluarga sekitar jika tidak ada maka mereka akan memanggil orang asing untuk di upah membantu para petani sebagaimana yang di katakan oleh Bapak Yoga Rifama:

*“Kami menyuruh orang lain lah sekitar 3-6 orang saja karena kalau banyak kali nanti tak tegaji kami pulak, itupun karena anak-anak kami pada sekolah makanya menyuruh orang lain”<sup>65</sup>*

Dari wawancara diatas para petani rata-rata memiliki anak yang masih sekolah harus mengupah orang lain masyarakat Desa Sei Buluh.

## 2) Menyisipkan komoditi lain diantara masa panen dengan masa tanam

Memperdayakan lahan pertanian khususnya sawah teknis disaat selesai masa panen padi dengan menanam berbagai macam tanaman seperti semangka dan timun karena masa taman yang cukup cepat seperti semangka akan bisa di panen setelah 2 bulan masa tanam, timun bisa di panen setelah 40 hari masa tanam dan bisa di panen setiap harinya hingga masa tanam padi mulai kembali setelah tiga bulan masa panen. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Mahyudi:

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Segeng Rawo pada tanggal 29 juni 2019

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Yoga Rifama pada tanggal 28 juni 2019

*“Dari masa panen hingga masa tanam kembali biasanya 3 bulan jaraknya, jadi kalau saya sendiri memang menanam timun pada saat itu karena masa tanamnya hanya 40 hari sudah bisa di panen terus menerus hingga masa tanam padi baru”.*<sup>66</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Sabar:

*“Setelah masa panen kembali lagi ke masa tanam itu ada waktu 3 bulan, jadi itu biasanya kami menanam tanaman lain tergantung selera masing-masing lah, kalau uwak sendiri biasanya menanam semangka, karena semangka setelah 2 bulan di tanam bisa di panen”*<sup>67</sup>

Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan informan diketahui bahwa para petani biasanya menyisipi tanaman lain agar lahan tidak mati fungsi dan para petani mendapatkan penghasilan tambahan dari tanaman yang ditanam pasca pemanenan padi tersebut.

### 3) Tidak terkena Banjir Berkepanjangan

Desa Sei Buluh adalah desa yang memiliki dataran rendah dengan ketinggian 7 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C namun meski tergolong daratan rendah desa Sei Buluh ini hampir tidak pernah terkena banjir berkepanjangan dikarenakan cuaca dan suhu yang cukup panas dan curah hujan yang jarang terjadi. Hal ini yang menjadi dapat menyebabkan distribusi ketersediaan air di desa tersebut menjadi terganggu sehingga terjadi jumlah air tinggi dalam waktu yang pendek, serta kekurangan air pada musim panas.

### 4) Dukungan Kelompok Tani

Kelompok tani Makmur di desa Sei Buluh diarahkan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Peningkatan para anggotanya dalam mengembangkan agribisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi yang kuat dan mandiri. Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti yang dikatakan oleh Bapak Yoga Rifama:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudi pada tanggal 29 juni 2019

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

*“Kelompok tani desa desa Sei Buluh mempunyai jadwal tertentu untuk pertemuan yaitu 1 bulan sekali, makanya kegiatan yang dilakukan biasanya memberikan penyuluhan tentang cara penanaman padi, cabai, timun, buah naga dan semangka dan cara pembuatan obat-obatan agar menambah pengetahuan kami”*.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara maka diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan kelompok tani Makmur memang sangat bermanfaat bagi petani Desa Sei Buluh.

#### 5) Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung

Hampan lahan kering dataran rendah di wilayah kabupaten Serdang Bedagai sangat memiliki potensi SDA di bidang pertanian dan di desa Sei Buluh Sei Buluh sendiri baru di manfaatkan sebesar  $\pm 12$  Ha untuk sawah teknis dari luas desa  $\pm 89,2$  Ha oleh masyarakat desa Sei Buluh dan  $\pm 27$  Ha di manfaatkan untuk perkebunan masyarakat seperti tanaman cabai, timun, buah naga dan buah semangka, dan sawah teknis juga akan dimanfaatkan sebagai lahan tanaman lain sewaktu selesai masa panen hingga menunggu masa tanam.

#### b. Faktor Ancaman

##### 1) Serangan Hama dan Penyakit

Tanaman padi di desa Sei buluh rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Hama yang menyerang tanaman padi desa Sei Buluh salah satunya ulat, wereng dan serangga. Ciri-ciri tanaman padi yang terserang hama tersebut yaitu ketika fase tanaman padi menjadi kerinng dan pertumbuhan padi melambat dan ulat dan serangga habis memakani dedaunan. Penyakit yang menyerang tanaman padi petani desa Sei Buluh di hambat menggunakan racun Bestox dan Spontan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Segeng Rawo:

*“Masalah setelah masa tanam kami biasanya menghadapi ulat, wereng dan serangga dan itu kami mengatasinya pakek racun Bestox dan Spontan”*.<sup>69</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Mulyadi:

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Yoga Rifama pada tanggal 28juni 2019

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Segeng Rawo pada tanggal 28 juni 2019

*“Kalau masalah setelah masa tanam biasanya itu cuma hama dan penyakit padi, itu memang biasa kami hadapi maka kami selalu belik racun buat mengatasinya”.*<sup>70</sup>

#### 2) Beralih ke Komoditas Lain

Kekeringan dan gagal panen menjadi salah satu penyebab petani beralih ke komoditas selain padi. Petani akan memilih komoditas tanaman yang lebih tahan terhadap penyakit dan lain-lain seperti tanaman tahunan seperti buah naga, semangka, cabai, timun. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sabar:

*“Masyarakat Desa Sei Buluh ini dulu memang banyak yang pekerjaan utamanya sebagai petani, tapi tak bisa di pungkiri bahwa karena harga jual padi dengan kualitas tinggi, modal yang kurang ditambah lagi pada masa setelah panen menunggu masa tanam mereka menanam tanaman lain dan ketika tanaman lain untungnya lebih banyak dari tanaman padi mereka akan beralih jenis tanaman juga seterusnya”.*<sup>71</sup>

#### 3) Harga padi yang fluktuatif

Perubahan cuaca dan berakhirnya musim panen padi menyebabkan harga padi berfluktuatif. Desa Sei Buluh menjelang panen raya harga padi naik tipis. Berdasarkan informasi dari pemerintah desa harga gabah mencapai Rp. 4.700/Kg pasca panen, namun saat menjelang panen raya bisa mencapai Rp4.000-5.000/Kg. Sementara itu, akibat cuaca buruk dan musim kemarau berkepanjangan harga padi di desa tersebut sejumlah petani terpaksa menjual padi di bawah Rp 4.000/Kg. Harga itu tergolong rendah karena bulan-bulan sebelumnya harga padi bisa mencapai Rp 4.000-5.000/Kg.

#### 4) Perubahan Musim Kurang Stabil

Perubahan musim/iklim di desa Sei Buluh menjadi ancaman bagi petani padi di desa tersebut karena dapat mempengaruhi semua aspek dalam kegiatan usahatani terutama musim kemarau berkepanjangan. Upaya antisipasi dilakukan untuk menyiapkan tindakan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim terhadap

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Mulyadi pada tanggal 29 juni 2019

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

sumberdaya pertanian seperti pola curah hujan dan musim, sistem hidrologi dan sumber daya air, sarana dan prasarana pertanian, terutama sistem irigasi, dan waduk. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Yoga Rifama sebagai berikut:

*“Untuk mengatasi permasalahan yang ada apalagi masalah kondisi alam yang tak bisa dibaca kondisinya kami cuma bisa mempersiapkan saluran irigasi sebagai sarana mengatasi banjir, dan kami membuat waduk untuk memasuki musim dimana kami sulit mendapatkan air untuk mengairi sawah”.*<sup>72</sup>

Sama halnya juga dikatakan para petani lain seperti yang dikatakan Segeng Rawo dalam wawancara kami sebagai berikut :

*“Kalau kondisi alam memang tidak bisa di prediksi maka itu kami hanya mengatasi dengan membuat irigasi dan waduk, namun kalau angin kencang kadang bisa buat padi-padi kami tumbang dan kalau parah maka kami harus manen padi sebelum usianya lah. Sama juga saat kami mengairi sawah kadang musim kemarau, air waduk juga tak memadai untuk mengairi sawah kami satu Desa itu bisa menggau pada masa tanam kami kedepannya gagal”.*<sup>73</sup>

Dari wawancara tersebut dapat di ketahui bahwa kondisi cuaca memang sangat berpengaruh akan keberhasilan dan gagalnya usaha tani.

##### 5) Kenaikan Harga input

Kenaikan harga input menjadi permasalahan pada petani di desa Sei Buluh, dengan kenaikan harga yang turun naik, seperti pembelian benih, pupuk, kenaikan harga untuk benih menjadi kekhawatiran petani yang mana mereka sendiri masih lemah dalam permodalan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Mahyudi sebagai berikut:

*“Untuk penggunaan pupuk petani desa Sei Buluh sebagian besar menggunakan pupuk urea, ZH, SP36 dengan kenaikan harga pupuk bisa Rp. 200.000 s/d Rp 250.000/ karug. Dan racun sendiri para petani sini menggunakan Bestox dan spontan harga mulai dari Rp. 55.000 s/d Rp. 70.000/ botol. Jadi harga-harga pupuk dan racun sendiri tidak stabil, harganya bisa naik di waktu-waktu tertentu, itu lah kadang uang kami terseia cuma Rp. 30.000,- bisa kurang karena naiknya harga pupuk dan racun”*<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan bapak Yoga Rifama pada tanggal 28 juni 2019

<sup>73</sup> Wawancara dengan bapak Segeng Rawo pada tanggal 28 juni 2019

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Mahyudi di pada tanggal 29 juni 2019

Begitu juga yang di tegaskan oleh Bapak Sabar dalam wawancara kami sebagai berikut:

*“Harga-harga bahan yang penting untuk kami kan pasti pupuk dan racun, kalau bibit kami semua di Desa ini membibikan padi sendiri jadi tak palah mengeluarkan modal lagi. Tapi untuk harga pupuk itu tak menentu kadang bisa naik hingga Rp. 50.000,-/karung dari setiap jenisnya, kalau racun bisa naik hingga Rp. 15.000,-/botol jadi karena naiknya harga itu bisa membuat kami kewalahan”.*<sup>75</sup>

Dari wawancara tersebut kepada para informan di ketahui bahwa para petani sangat kewalahan dan khawatir terhadap kenaikan harga-harga input tersebut maka dari itu para petani sangat menggantungkan nasib terhadap harga yang di atur oleh pemerintah setempat.

### **3. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)**

Menurut David, ada lima tahapan dalam menyusun matriks *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS):

- a. Tentukan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengedintifikasi tingkat penting relative dari faktor terhadap keberhasilan pedagang dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan dan kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberi bobot yang tinggi.
- c. Jumlah seluruh bobot sama dengan 1,0. Berikan reteng sampai 4 bagi masing-masing faktor untuk menunjukkan apakah faktor tersebut memiliki kelemahan yang kecil (rating = 2), kekuatan yang kecil (rating = 3), dan kekuatan yang besar (rating = 4). Jadi sebenarnya, rating

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan bapak Sabar pada tanggal 28 juni 2019

mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada industri dimana pada pedagang berada.

- d. Kalikan masing-masing bobot dengan *rating*-ya untuk mendapatkan *score*.
- e. Jumlahkan total *score* masing-masing *variabel*.

Berdasarkan banyaknya faktor yang dimasukkan dalam matriks IFAS, total rata-rata tertimbang berkisar antara yang rendah 1,0 dan tertinggi 4,0 dengan rata-rata 2,5. Jika total rata-rata dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal usaha tani lemah. Sedangkan total nilai diatas 2,5 mengindikasikan potensi internal yang kuat.

**Tabel 4.4**  
**Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)**

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>			
1.	Kualitas Hasil Panen Baik	0,13	3	0,39
2.	Menggunakan Varietas Unggul	0,15	4	0,60
3.	Biaya Produksi Rendah	0.15	3	0,45
4.	Kesuburan Lahan Pertanian	0,014	3	0,42
<b>Subtotal</b>		<b>57</b>		<b>1,86</b>
<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>				
1.	Kualitas SDM Petani Mayoritas Masih Rendah	0,15	2	0,30
2.	Keterbatasan Teknologi	0,13	1	0,13
3.	Permodalan Masih Lemah	0,15	2	0,30
<b>Subtotal</b>		<b>0,43</b>		<b>0,73</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,59</b>

Dari analisis pada tabel 4.4 IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 2,59. Dalam buku Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis karya Freddy Rangkuti dijelaskan jika total skor diatas 2,5 berarti mengidentifikasi posisi internal yang kuat.

#### **4. Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)**

Menurut David, ada lima tahapan dalam menyusun matriks *Internal Factor Analysis Summary* (EFAS):

- a. Tentukan faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan.
- b. Beri bobot masing-masing faktor mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai 0,0 (tidak penting). Bobot yang diberikan kepada masing-masing faktor mengidentifikasi tingkat penting relative dari faktor terhadap keberhasilan pedagang dalam suatu industri. Tanpa memandang apakah faktor kunci itu adalah kekuatan dan kelemahan internal, faktor yang dianggap memiliki pengaruh paling besar dalam kinerja organisasi harus diberi bobot yang tinggi.
- c. Jumlah seluruh bobot sama dengan 1,0. Berikan rating sampai 4 bagi masing-masing, dimana 4 (respon sangat bagus), 3 (respon diatas rata-rata), 2 (respon rata-rata) Jadi sebenarnya, rating mengacu pada perusahaan sedangkan bobot mengacu pada kondisi perusahaan.
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan *ratingi*-ya untuk mendapatkan *score*.
- e. Jumlahkan total *score* unntuk mendapatkan nilai total *score* petani.

Nilai total ini menunjukkan bagaimana usaha tani tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategi eksternal. Sudah jelas bahwa dalam EFAS matriks, kemungkinan nilai tertinggi total score adalah 4,0 dan terendah adalah 1,0 total score 4,0 mengindikasikan bahwa pedagang merespon peluang yang ada dengan cara yang luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar. Total score sebesar 1,0 menunjukkan strategi-strategi pedagang tidak memanfaatkan peluang-peluang atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

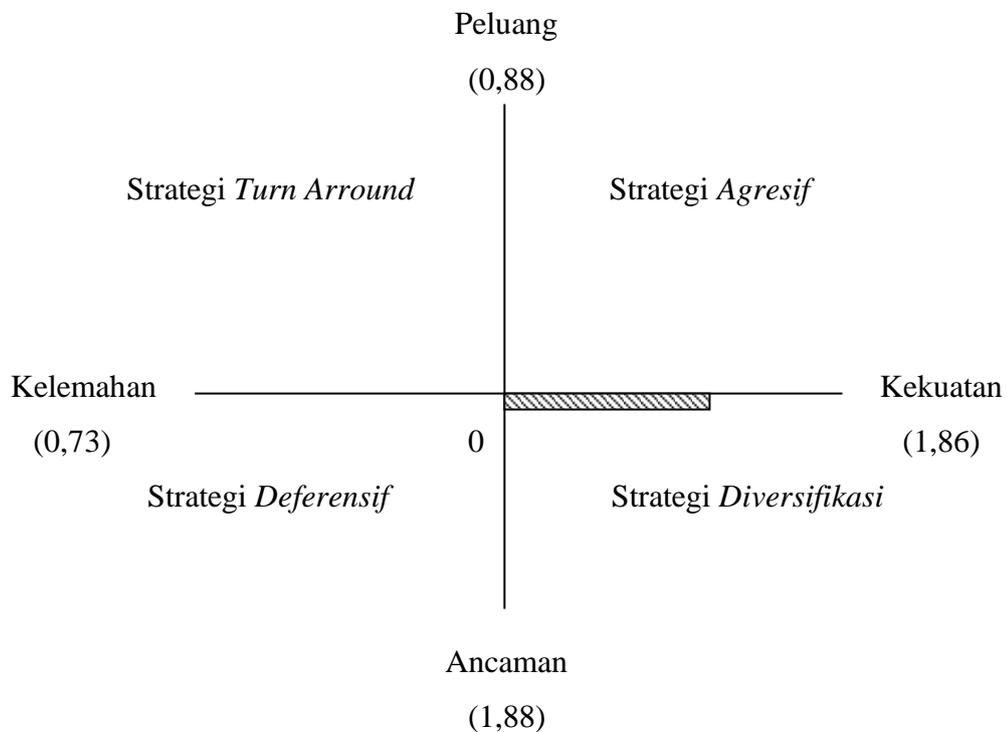
**Tabel 4.5**  
**Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)**

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	<b>Peluang (<i>Opportunity</i>)</b>			
1.	Ketersediaan tenaga kerja	0,09	1	0,09
2.	Menyisipkan komoditi lain diantara masa panen dengan masa tanam	0,10	3	0,30
3.	Tidak terkena Banjir Berkepanjangan	0,08	1	0,08
4.	Dukungan Kelompok Tani	0,11	2	0,21
5.	Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung	0,10	2	0,20
<b>Subtotal</b>		<b>48</b>		<b>0,88</b>
<b>Ancaman (<i>Threat</i>)</b>				
1.	Serangan Hama dan Penyakit	0,10	3	0,30
2.	Beralih ke Komoditas Lain	0,11	4	0,44
3.	Harga padi yang fluktuatif	0,09	4	0,36
4.	Perubahan Musim Kurang Stabil	0,12	4	0,48
5.	Kenaikan Harga Input	0,10	3	0,30
<b>Subtotal</b>		<b>0,52</b>		<b>1,88</b>
<b>Total</b>		<b>1,00</b>		<b>2,76</b>

Dari hasil analisis pada tabel 4.5 EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki skor total 2,76. Dalam buku Manajemen Strategi: konsep-konsep karya David dan Fred R di jelaskan bahwa jika total skor melebihi 2,00 dan tidak kurang dari 3,00 berarti ini

mengindikasikan bahwa pedagang merespon peluang yang ada dengan cara lumayan bagus meski tidak efektif.<sup>76</sup>

Selanjutnya nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, *Strenght* 1,86, *waekness* 0,73, *opportunity* 0,88, *threat* 1,88. Maka diketahui selisih total skor faktor  $\frac{Strenght-waekness}{2} = 1,49$ , sedangkan selisih total skor faktor  $\frac{opportunity-threat}{2} = 0,06$ .



**Gambar 4.1**

**Diagram Cartesius Analisis SWOT Potensi dan Peluang Usaha Tani di Desa Sei Buluh**

Dari gambar diagram *cartesius* diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa para Usaha Tani Desa Sei Buluh pada kuadran II yaitu eskipun menghadapi berbagai ancaman seperti serangan hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi,

<sup>76</sup> David dan Fred R, *Manajemen Strategi: konsep-konsep*, (Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006), h.143

beberapa petani beralih ke komoditas lain dikarenakan para petani merasa untung dan proses penanaman yang lebih mudan dan sedikit rasik, harga padi yang fluktuatif, Perubahan Musim Kurang Stabil juga menjadi ancaman tersendiri dalam mendapatkan hasil panen yang sesuai hingga kenaikan harga input yang membuat para petani khawatir dalam mempersiapkan modal kedepannya dapat menghambat usaha tani para petani padi di Desa Sei Buluh, namun para usaha tani Desa Sei Buluh masih memiliki kekuatan dari segi internal yaitu kualitas hasil panen baik dengan menggunakan varietas unggul pada lahan pertanian yang subur dengan modal produksi yang rendah.

Dari ancaman-ancaman tersebut masih bisa tertutupi oleh kekuatan internal. Strategi pengembangan usaha tani padi di Desa Sei Buluh adalah strategi *diversifikasi*, oleh karena itu dapat disusun beberapa kebijakan untuk mendukung strategi tersebut antara lain:

a. Meningkatkan pendapatan petani dengan *diversifikasi* usaha

Menghadapi tantangan gejolak iklim memang tidak mudah. Perlu usaha serius dan juga kreatif untuk menyikapi banyak perubahan yang terjadi di sektor pertanian. Mengurangi ketergantungan pada satu usaha tanpa melupakan usaha tetap dan memanfaatkan gabah-gabah kosong untuk mendaur ulang hingga menjadi produk kreatif yang bernilai di pasaran hingga memanfaatkan batang pohon padi hingga daunnya sebagai suatu kerajinan kreatif yang bernilai tinggi juga, melalui difersifikasi usaha tani menjadi salah satu cara yang bijak untuk menyelamatkan usaha tani padi.

b. Adanya pinjaman tanpa riba sebagai modal usaha tani padi dari pihak pemerintah

Dengan adanya bantuan pinjaman modal bagi usaha tani padi akan sangat membantu mengatasi kegelisahan para petani akan terhambat dalam proses bertani saat harga racun dan pupuk mengalami kenaikan, dan ketika hasil panen di jual akan mengalami fluktuatif. Jika para petani meminjam kepada pihak konvensional maka mereka harus membayar uang lebih dari uang yang dipinjam saat-saat tertentu dan hal itu membuat

para petani harus menggunakan sebagian keuntungan untuk membayar uang tambahan dari modal pinjaman setiap bulannya tersebut, maka baiknya pemerintah setempat memberikan solusi berupa pinjaman tanpa penambahan dari uang pinjaman.

- c. Meningkatkan keaktifan kelompok tani di daerah penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM

Dengan adanya kelompok tani, para petani bisa saling bertukar pikiran dan membagi ilmu kepada petani lainnya. Perbaikan kualitas SDM diharapkan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja petani, penerapan kebijakan ini dilakukan sebagai upaya meminimalkan ancaman yang mungkin timbul dari adanya kurangnya info pasar maupun ketidaktahuan petani menggunakan teknologi bidang pertanian.

## 5. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi Usaha Tani dalam meningkatkan pendapatan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada gambar berikut.

**Tabel. 4.6**  
**Matriks SWOT**

	<b>STRENGTH</b>	<b>WEAKNESS</b>
<b>IFAS</b>	a. Kualitas Hasil Panen Baik b. Menggunakan Varietas Unggul c. Biaya Produksi Rendah d. Kesuburan Lahan Pertanian	a. Kualitas SDM Petani Mayoritas Masih Rendah b. Keterbatasan Teknologi c. Permodalan Masih Lemah
<b>EFAS</b>		

<b>OPPORTUNITY</b>	<b>STRATEGI SO</b>	<b>STRATEGI WO</b>
a. Ketersediaan tenaga kerja b. Menyisipkan komoditi lain diantara masa panen dengan masa tanam c. Tidak terkena Banjir Berkepanjangan d. Dukungan Kelompok Tani e. Potensi Sumber Daya Alam yang Mendukung	a. Memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain di saat setelah panen pasca sebelum masa tanam baru. b. Mengoptimalkan dukungan dari kelompok tani yang memberikan bibit unggul kepada petani c. Memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung agar meminimalisir pembiayaan produksi	a. Penguatan usaha tani dengan memanfaatkan keadaan alam b. Mengoptimalkan dukungan kelompok tani dalam menggunakan teknologi yang saling bersinergi c. Inisiatif pinjaman modal guna meningkatkan ketersediaan tenaga kerja
<b>THEREAT</b>	<b>STRATEGI ST</b>	<b>STRATEGI WT</b>
a. Serangan Hama dan Penyakit b. Beralih ke Komoditas Lain c. Harga padi yang fluktuatif d. Perubahan Musim Kurang Stabil e. Kenaikan Harga Input	a. Menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit. b. Mengoptimalkan sistem pengelolaan tanam terpadu bagi petani yang beralih komoditi memanfaatkan lahan yang subur	a. Memanfaatkan teknologi dalam menggunakan sistem tanam padi jajar legowo dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit

	c. Penguatan kebijakan pangan daerah berpihak kepada petani	b. Meningkatkan Kualitas SDM dengan menjalankan sistem pengelolaan tanaman terpadu
	d. Melakukan <i>diversifikasi</i> usaha	c. Mengupayakan akses bantuan pembiayaan dari pemerintah

Sumber: *Analisis Data Primer*

Berdasarkan hasil pengukuran matriks SWOT pada tabel, maka dapat memperoleh alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh para Usaha Tani di Desa Sei Buluh, yaitu:

**e. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat berdasarkan dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya oleh para petani. Strategi SO yang ditempuh Usaha Tani di Desa Sei Buluh yaitu:

- 1) Memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain di saat setelah panen pasca sebelum masa tanam baru

Dengan kondisi lahan yang subur membuat para petani tak harus kehilangan akal memanfaatkan lahan yang ada di saat setelah pasca panen selesai hingga saat masa tanam baru dimulai. Para petani biasanya menanam tanaman lain guna menambah pendapatan, namun baiknya para petani mengembangkan hal-hal seperti itu karena dapat memberikan pendapatan lebih bagi para petani.

- 2) Mengoptimalkan dukungan dari kelompok tani yang memberikan bibit unggul kepada petani

Kelompok Tani Makmur Desa Sei Buluh di harapkan terus memberikan dukungan yang optimal lagi dengan terus mengawasi hingga memberikan varietas bibit unggul guna menghasilkan hasil panen yang optimal lagi. Para petani juga diharapkan mampu memanfaatkan keaktifan kelompok tani dari berbagi sisi terutama yang saat ini dilakukan oleh para kelompok tani yang memberikan usulan bibit unggul hingga mereka memberikan bibit jadi untuk para petani Desa Sei Buluh.

- 3) Memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung agar meminimalisir pembiayaan produksi

Kondisi alam Desa Sei Buluh tak bisa lagi di pungkiri bahwa memang tepat untuk mengembangkan usaha tani, baik dari kesuburan tanah, suhu yang pas, banjir yang terjadi tidak pernah terjadi lama, di tambah akses ke pusat pemerintah dan pasar cukup dekat membuat para petani bisa meminimalisir pembiayaan usaha tani mereka. Dengan akses-akses tersebut para petani hanya mengeluarkan modal Rp. 3.000.000,-/Ha untuk usaha tani padi mereka.

#### **f. Strategi ST (*Strength-Threat*)**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki para usahatani untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Strategi ST yang ditempuh para usahatani di Desa Sei Buluh adalah:

- 1) Menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit.

Pengendalian hama dan penyakit dengan menggunakan pengalaman, petani rutin memperhatikan budidaya tujuan dan memberikan racun untuk mengusir hama dan penyakit dengan Bestox dan Spontan dan dikarenakan para petani rata-rata merupakan penduduk asli Desa Sei Buluh jadi mereka juga sudah terbiasa menangani hama dan penyakit padi hanya menggunakan racun, untuk burung dan serangga biasanya para petani menggunakan orang-orangan sawah maupun pelastik yang di gerai sepanjang lahan sawah guna menakut-nakuti pemangsa tanaman padi.

- 2) Mengoptimalkan sistem pengelolaan tanam terpadu bagi petani yang beralih komoditi memanfaatkan lahan yang subur

Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah adalah solusi yang pertama disetujui oleh pemerintah yang didukung anggaran untuk sektor pertanian. Sebagian lahan pertanian yang ditinggalkan maupun beralih komoditi lain biasanya akan di pandu oleh pihak-pihak tertentu untuk menjalankan Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi sawah.

Sistem PTT padi sawah ini terdiri dari pengolahan tanah sesuai musim dan pola tanam, seleksi varietas unggul, penanaman benih bermutu, sistem tanam melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu, pengairan sawah yang dilakukan terselang, pemupukan diferensial, pengendalian gulma, pengendalian hama dan penyakit yang didukung, serta pengontrolan masa panen dan masa pasca panen agar para petani yang sudah beralih akan merasa terarah dan mendapatkan untung yang pasti.

Dengan adanya sistem PTT dan di dukung lahan yang subur berupa daratan rendah 7 meter diatas laut dan suhu 30° rata-ratanya, maka sudah dipastikan bahwa para petani yang sudah beralih ke komoditi lain akan tertarik untuk menjalankan sistem PTT tersebut pada komoditi padi guna memenuhi pasokan beras di Indonesia.

### 3) Penguatan kebijakan pangan daerah berpihak kepada petani

Kebijakan pangan adalah suatu kebijakan publik yang khusus menangani masalah bagaimana makanan diproduksi, diproses, didistribusikan dan diprjualbelikan. Kebijakan publik ini didesain untuk mempengaruhi operasi sistem pertanian dan pangan. Tujuan utama kebijakan pangan adalah melindungi masyarakat miskin dari krisis, mengembangkan pasar jangka panjang yang meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan meningkatkan produksi pangan yang lalu akan meningkatkan pendapatan petani.

Dengan kesuburan lahan yang sangat tepat untuk melakukan usaha tani alangkah baiknya jika pemerintah daerah memperhatikan dan mengawal kelangsungan usaha tani yang ada di Desa Sei Buluh mampu menjual harga padi dengan harga yang pantas dari hasil pertanian mereka dan para petani tak perlu khawatir akan naiknya harga input dan harga padi yang fluktuatif karena sudah di kawal oleh pemerintah daerah menggunakan kebijakan pangan.

#### 4) Melakukan *diversifikasi* usaha

Menghadapi tantangan gejala iklim memang tidak mudah. Perlu usaha serius dan juga kreatif untuk menyikapi banyak perubahan yang terjadi di sektor pertanian. Mengurangi ketergantungan pada satu usaha tanpa melupakan usaha tetap dan memanfaatkan gabah-gabah kosong untuk mendaur ulang hingga menjadi produk kreatif yang bernilai di pasaran hingga memanfaatkan batang pohon padi hingga daunnya sebagai suatu kerajinan kreatif yang bernilai tinggi juga, melalui diversifikasi usaha tani menjadi salah satu cara yang bijak untuk menyelamatkan usaha tani padi.

#### **g. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh pemilik usahatani. Strategi WO yang ditempuh oleh petani di Desa Sei Buluh, yaitu:

##### 1) Penguatan usaha tani dengan memanfaatkan keadaan alam

Hal ini agar petani bisa mengolah budidaya kemajuan usaha tani padi didukung adanya beberapa peluang yang menjamin usaha tani lebih baik. Dengan potensi alam yang sangat baik untuk mengelola usaha tani padi dan daerah tersebut juga tak pernah mengalami banjir yang berkepanjangan semakin mendukung untuk berkembangnya usaha tani padi ini mempermudah untuk para petani mendapatkan hasil panen yang lebih tinggi.

##### 2) Mengoptimalkan dukungan kelompok tani dalam menggunakan teknologi yang saling bersinergi

Dengan adanya dukungan dari kelompok tani Makmur yang sering mengarahkan para petani dalam memilih bibit unggul, racu hingga pupuk maupun kerjasama antar para petani dan kelompok tani makmur diharapkan bisa memberikan arahan mengenai penggunaan teknologi usaha tani baik berupa metode

penanaman hingga alat pertanian yang digunakan akibat kurangnya pengetahuan petani tersebut akan hal tersebut.

Kelompok tani diharapkan bisa lebih menggalakkan pertemuan dengan para petani guna penyuluhan, pengenalan metode-metode penanaman yang baik dan cara penggunaan teknologi lainnya yang berhubungan dengan usaha tani. Upaya peningkatan teknologi yang saling bersinergi diharapkan dapat menghasilkan usaha tani komoditas padi yang bertujuan agar hasil panen mengalami peningkatan dari sebelumnya untuk memenuhi pasar.

### 3) Inisiatif pinjaman modal guna meningkatkan ketersediaan tenaga kerja

Inisiatif pinjaman modal di kredit setempat guna melakukan pengembangan usaha tani komoditas padi dengan cara pinjaman tersebut dapat dikelola dengan baik hingga mampu mengembangkan usaha tani tersebut. Dengan berkembangnya usaha tani padi tersebut diharapkan agar bisa membuka peluang kerja bagi masyarakat sekitar dalam pengelolaan usaha tani tersebut dikarenakan anggota keluarga petani yang kurang dalam mengelola usaha tani baik saat penanaman bibit maupun saat pemanenan.

## **h. Strategi WT (*Weakness-Threat*)**

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan petani. Strategi WT yang ditempuh oleh usahatani di desa Sei Buluh, yaitu:

- 1) Memanfaatkan teknologi dalam menggunakan sistem tanam padi jajar legowo dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit

Sistem tanam padi jajar legowo merupakan teknologi budidaya terpadu padi di lahan sawah irigasi berbasis sistem tanam jajar legowo. Teknologi tersebut dihasilkan oleh Badan Peneliti dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian setelah melalui serangkaian penelitian dan pengkajian pada berbagai lokasi di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan secara *Massive*.

Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan salah satu pendekatan yang akan mengembalikan tingkat panen padi seperti semula karena kesehatan dan kelestarian lingkungan tumbuh padi dan lingkungan kehidupan menjadi terjaga terbebas hama dan penyakit.

Adapun manfaat yang dapat dihasilkan dari sistem tanam jajar legowo dengan pengelolaan tanaman terpadu adalah jumlah anakan tanaman padi menjadi semakin banyak, produktifitas padi juga akan meningkat, kualitas gabah akan semakin bagus, mengurangi tingkat serangan hama dan penyakit dan dapat menghemat penggunaan produk.

## 2) Meningkatkan Kualitas SDM dengan menjalankan sistem pengelolaan tanaman terpadu

Sistem Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) bukan paket teknologi yang tetap, tetapi merupakan pendekatan usaha tani yang dinamis. Dalam implementasinya, sistem PTT mengintegrasikan berbagai komponen teknologi yang saling besinergi, sehingga dapat memecahkan masalah setempat, meningkatkan efektifitas penggunaan input, memelihara dan meningkatkan kesuburan tanah.

Dengan memaksimalkan kualitas SDM menggunakan cara penyuluhan kepada para petani di Desa Sei Buluh yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) akan membantu para petani mengelola usaha tani dengan sistem PTT agar memiliki hasil yang jauh lebih maksimal dan para petani yang sudah beralih pada komoditas lain akan mengutamakan komoditas padi daripada komoditas lain.

## 3) Mengupayakan akses bantuan pembiayaan dari pemerintah

Mengupayakan akses bantuan pembiayaan dari pemerintah maupun swasta untuk menanggulangi tingginya biaya usaha tani. Dengan adanya bantuan pinjaman modal bagi usaha tani padi akan sangat membantu mengatasi kegelisahan para petani akan terhambat dalam proses bertani saat harga racun dan pupuk mengalami kenaikan, dan ketika hasil panen di jual akan mengalami fluktuatif. Jika para petani meminjam kepada pihak konvensional maka mereka harus membayar uang lebih

dari uang yang dipinjam saat-saat tertentu dan hal itu membuat para petani harus menggunakan sebagian keuntungan untuk membayar uang tambahan dari modal pinjaman setiap bulannya tersebut, maka baiknya pemerintah setempat memberikan solusi berupa pinjaman tanpa penambahan dari uang pinjaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Potensi dan Peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan, Desa Sei Buluh memiliki potensi untuk mengembangkan peluang usaha tani komoditas padi dengan komoditas lainnya dalam upaya pemberdayaan lahan pertanian sewaktu menunggu masa tanam padi baru dalam upaya peningkatan pendapatan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari aksesibilitas Desa Sei Buluh yang cukup baik, baik bagi petani dan pemasok, kondisi alam yang mendukung dan dukungan dari para kelompok tani Makmur yang saling mendukung.
2. Meskipun berpotensi untuk dikembangkan, peluang usaha tani komoditas padi di Desa Sei Buluh tentunya memiliki beberapa hambatan dan ancaman. Oleh karenanya, strategi yang sebaiknya diterapkan untuk mengembangkan peluang usaha ini antara lain dengan:
  - a. Memanfaatkan kesuburan lahan dengan menanam tanaman lain di saat setelah panen pasca sebelum masa tanam baru
  - b. Mengoptimalkan dukungan dari kelompok tani yang memberikan bibit unggul kepada petani
  - c. Memanfaatkan sumber daya alam yang mendukung agar meminimalisir pembiayaan produksi
  - d. Menggunakan pengalaman sebagai mencegah hama dan penyakit.
  - e. Mengoptimalkan sistem pengelolaan tanam terpadu bagi petani yang beralih komoditi memanfaatkan lahan yang subur
  - f. Penguatan kebijakan pangan daerah berpihak kepada petani
  - g. Melakukan *diversifikasi* usaha
  - h. Penguatan usaha tani dengan memanfaatkan keadaan alam

- i. Mengoptimalkan dukungan kelompok tani dalam menggunakan teknologi yang saling bersinergi
- j. Inisiatif pinjaman modal guna meningkatkan ketersediaan tenaga kerja
- k. Memanfaatkan teknologi dalam menggunakan sistem tanam padi jajar legowo dengan sistem pengelolaan tanaman terpadu untuk menanggulangi serangan hama dan penyakit
- l. Meningkatkan Kualitas SDM dengan menjalankan sistem pengelolaan tanaman terpadu
- m. Mengupayakan akses bantuan pembiayaan dari pemerintah

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang diberikan penulis antara lain :

1. Bagi Petani sebaiknya harus tetap menjaga kualitas dari hasil tanam mereka dan juga harus mampu mempertahankan maupun meningkatkan kualitas pemberdayaan lahan pertanian dengan memfokuskan komoditas utama padi.
2. Badi pemerintah setempat baiknya untuk memberikan bantuan pinjaman modal karena para petani sering mengeluh akan masalah permodalan, dan baiknya pemerintah lebih menggalakkan penyuluhan kepada petani mengenai usaha tani agar para petani lebih mampu menangkap peluang dang menghindari ancaman yang ada dengan kekuatan internal mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshari M. Hanafi, *Kamus psikologi*, Surabaya: Usaha Nasional 1996.
- Arsyianti Irfan Syauqi Beikhdan Laily Dwi, *Ekonomi Pembangunan Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- Agus Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia Pengantar Antropologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo 2007
- Anto Hendrie, *Pengantar Ekonomi Mikro Islam*, Yogyakarta: Ekonosia 2003.
- Bungin M.Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grub, 2007.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Departemen Agama, *Mushaf Al-Qur'an Terjemahan*, Bandung: Nur Publishing, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pusat Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka 2005.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Fred R David dan, *Manajemen Strategi: konsep-konsep*, Jakarta: INDEKS Kelompok Gramedia, 2006.
- Hendro, *Dasar-Dasar Kewirausahaan: Panduan Bagi Mahasiswa Untuk Mengenal, Memahami Dan Memasuki Dunia Bisnis*, Jakarta: Erlangga 2011.
- Harahap Isnaini dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta:Prenadamedia, 2015.
- Hornby Richard, *Pengembangan Usaha*, Perpustakaan Usaha Atma Jaya, 2010.
- Hanafiah Kemas Ali, *Dasar-Dasar Ilmu Tanah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Haryono Timbul, *Pengembangan dan Pemanfaatan Aset Budaya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah*, Jakarta: Mitra Publisier 2005.
- <https://www.cnbcindonesia.com/news/20190110130733-4-50025/sederet-alasan-kenapa-indonesia-masih-doyan-impor-beras>,
- <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2614>

- Kartasasmitra Ginandjar, *Pembangunan Ekonomi Antara Pertumbuhan Dan Demokrasi*, Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2008.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2006.
- Ma'mur Jamal, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press 2012.
- Majdi, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*, Jakarta: Qultum Media 2007.
- Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Press 2007.
- Marbun BN., *Kamus manajemen*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003
- Mosher AT., *Menggerakkan dan Membangun Pertanian, terjemahan ir.krisnandhi*, Jakarta: Yasa Guna, 1966.
- Nasution Mustafa Edwin, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Jakarta: Kencana Renada Media Grup 2007.
- Natadiwiryana Muhandis, *Etika Bisnis Islam*, Jakarta: Granada Press 2007.
- Qardhawi Yusuf, *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*, Jakarta: Gema Insan Press, 2000.
- \_\_\_\_\_, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Penerjemah Zainal Arifin dan Dahlia Husin, Jakarta: Gema Insani 1997.
- Rangkuti Freddy, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi*, Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Siregar Hadrian, *Aspek-Aspek Pemuliaan Tumbuhan Padi*, Depok: Sastra Hudaya, 1981.
- Sodiq Amirus.” Konsep Kesejahteraan Dalam Islam “ dalam Jurnal Ekonomi Syariah vol. 3 No. 2, Desember 2015.
- Sukirno Sadono, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syahatan Husein, *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Penerjemah Dudung Rahmad Hidayat Dan Idhoh Anas, Jakarta: Gema Insani 2004.

Sugiyono, *METODE PENELITIAN: Kualiatatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2016.

Soekartawi, *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*, UI-Press Jakarta:1986.

Tarigan Azhari Akmal, *Metedologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: La-Tansa Press, 2011.

Yustika Ahmad Erani, *Ekonomi Kelembagaan*, Jakarta: Gelora Aksara Pratama, 2000.

Yoder Dale, *Perencanaan Dan Pengembangan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1986.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dodi Handoyo  
Bin : Hasanuddin  
Tempat/Tanggal Lahir : Air Merah, 10 Maret 1994  
Alamat : Jl. Selamat Pulau no.6 Medan  
Pekerjaan : Mahasiswa  
No. Hp : 082285860739  
Asal Sekolah : SMAN.4 Tambusai Utara Riau  
Tahun Masuk UIN SU : 2015  
Pembimbing Akademik : Neila Susanti  
Judul Skripsi :Potensi Dan Peluang Usaha Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Desa Sei Buluh Kab.Serdang Bedagai)  
Pembimbing Skripsi I : Dr. Isnaini Harahap MA  
Pembimbing Skripsi II : Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.SI  
IPK Sementata : 3,38  
Pendidikan  
SD : SDN.022 Tambusai Utara Riau  
SMP : SMPN. 11 Tambusai Utara Riau  
SMA : SMAN. 4 Tambusai Utara Riau

## **Daftar Wawancara**

- I. Identitas Responden
  - Nama Responden :
  - Umur/Usia :
  - Jenis Kelamin :
  
- II. Pertanyaan tentang cara memperoleh bibit padi
  - 1. Jenis padi apa yang bapak/ibu gunakan ?
  - 2. Dari daerah mana (Kota) bapak/ibu memperoleh bibit padi yang bapak/ibu gunakan ?
  - 3. Bagaimana cara bapak/ibu mendapatkan bibit tersebut untuk di budayakan?
  - 4. Berapa jangka waktu bapak/ibu dalam penanaman dan mengambil persediaan bibit padi kembali?
  - 5. Bagaimana system pembelian alat dan bahan pokok usaha tani?
  - 6. Apakah musim mampu mempengaruhi usaha tani ?
  - 7. Bagaimana cara menyiasati ketersediaan bibit, pupuk dan keperluan usaha tani untuk mengantisipasi cuaca yang tidak menentu?
  
- III. Pertanyaan Tentang Sumber Modal
  - 1. Berapa Modal Awal ketika memulai usaha tani ?
  - 2. Darimana sumber modal ketika memulai usaha tani ?
  - 3. Sebutkan biaya-biaya yang dikeluarkan petani dalam usaha tani ?
  
- IV. Pertanyaan Tentang Lokasi Usaha
  - 1. Bagaimana bapak/ibu menjual hasil usaha tani ?
  - 2. Kemana hasil usaha tani di jual ?
  - 3. Apakah lokasi penampungan hasil tani bapak/ibu mempengaruhi harga jual padi?
  
- V. Pertanyaan Tentang Tingkat Persaingan dan ancaman usaha

1. Berapa lama bapak/ibu menjalankan usaha tani ?
2. Faktor apa yang mempengaruhi produksi hasil tani?
3. Bagaimana cara bapak/ibu menentukan harga jual ?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menjual padi yang tingkat persaingan tinggi di pasaran ?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai persaingan antara petani lokal dan nonlokal? Apakah sangat mempengaruhi hasil penjualan ?
6. Bagaimana strategi bapak/ibu menyiasati persaingan antar usaha tani ?
7. Apakah setiap awal bulan atau jika hari besar dapat mempengaruhi harga jual padi kepada pemasok?

## GAMBAR DOKUMENTASI



Sawah ketika memasuki masa pemanenan



Ketika lahan padi di tanami timun selagi menunggu masa tanam padi



Wawancara dengan informan



Para petani saat memuat hasil panen



Wawancara dengan informan



Para petani saat meracun tanaman sisipan